

AHMAD ZUBAIDI, MA

PEMBANGUNAN KUALITAS MANUSIA YANG BERKARAKTER



Dalam Perspektif Islam

**PEMBANGUNAN
KUALITAS MANUSIA YANG BERKARAKTER
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Oleh :
Ahmad Zubaidi, MA**

**Diterbitkan oleh:
DIREKTORAT PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2017**

Perpustakaan Nasional R.I. : Data Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Buku Pembangunan Kualitas Manusia Yang Berkarakter Dalam Perspektif Islam

Ukuran 21 x 15 Cm

Cetakan Ke-1 Tahun 2017

ISBN: 978-602-316-109-6

Diterbitkanoleh : Direktorat Kerjasama Pendidikan
Kependudukan, BKKBN

Penanggung Jawab : H. Nofrijal, S.P., MA
Plt. Deputi Pengendalian Penduduk BKKBN

Penulis : Ahmad Zubaidi, MA

Editor : 1. Ahmad Taufik
2. Sofyan Zakaria
3. Rose Amelia
4. Ade Isyanah
5. Tim DITPENDUK

Buku ini dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku> dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN

Telp. 021-8004929 EXT. 711, email: ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Buku Pendidikan Pendidikan dengan judul Pembangunan Kualitas Manusia yang Berkarakter dalam Perspektif Islam merupakan salah satu buku jalur informal dapat diselesaikan dengan baik.

Pendidikan kependudukan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan serta keterkaitan timbal balik antara perkembangan kependudukan yaitu kelahiran, kematian, perpindahan serta kualitas penduduk dengan kehidupan sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan lingkungan hidup sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan.

Buku pendidikan kependudukan dalam Perspektif Islam disusun sebagai sumber referensi dan dapat dimanfaatkan bagi semua golongan maupun semua lapisan masyarakat dalam memahami dan mempelajari ilmu kependudukan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada tim penulis dan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembangunan kependudukan Indonesia dimasa yang akan datang.

Jakarta, 22 Desember 2017
Direktur Kerjasama
Pendidikan Kependudukan,


Ahmad Taufik

KATA SAMBUTAN



Sesuai Peraturan Kepala BKKBN nomor 72/PER/B5/2011 tentang organisasi dan tata kerja BKKBN, dan salah satunya dibentuk Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan yang bernaung dibawah Kedeputan Bidang Pengendalian Penduduk. Salah satu tugas dari Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pejabat/pegawai pemerintah tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik (kesehatan) dan kualitas intelektual (pengetahuan dan ketrampilan). Manusia yang berkualitas dalam Islam digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai orang yang dapat berbuat yang terbaik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah SWT agar seorang muslim memiliki keseimbangan dalam urusan dunia dan akhiratnya (QS. Al-Qashash : 77). Untuk mengukur kualitas manusia dari segi Ilmu Kependudukan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh UNDP (1990), yaitu : angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf penduduk dewasa (adult literacy rate) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), serta kemampuan daya beli (purchasing power parity). Jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 237.641.326 jiwa (sensus 2010). Pada tahun 2015, penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 255 juta. Jumlah penduduk yang sangat besar menyisakan banyak persoalan yang harus diatasi oleh pemerintah, diantaranya tingkat kesehatan penduduk yang rendah, pendidikan yang rendah, dan banyaknya jumlah penduduk yang miskin.

Kualitas manusia menurut Islam diantaranya adalah : a. memiliki ilmu umum dan ilmu agama. Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu tinggi baik dalam masalah dunia maupun akhirat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-mujadilah: 11); b. kesehatannya jasmani dan rohani. Allah lebih menyintai orang-orang yang sehat jasmani dan rohani dari pada orang-orang yang lemah jasmani ataupun rohaninya (HR. Muslim); c. kemandirian ekonomi. Bekerja dengan tangannya sendiri alias sifat kemandirian dalam hal ekonomi termasuk amal yang dicintai oleh Allah SWT. Ketika Rasulullah SAW ditanya tentang amalan apa yang paling utama, jawaban Rasul salah satunya adalah pekerjaan seseorang yang dilakukan sendiri (HR. Baihaqi dan Al Hakim; shahih lighairihi); d. keimanan. Allah SWT sangat menyintai orang-orang yang beriman, karena dengan keimanan manusia akan selalu bertindak secara profesional dan yang terbaik. Hal ini jelas sekali Nampak dari janji Allah yang akan memberikan berbagai macam keuntungan duniawi dan ukhrawi bagi orang-orang yang beriman (QS. Ar-Ruum; 47, Al-Hajj; 38 dan 54, Al-A'raaf: 96) ; e. ketakwaan. Orang yang bertaqwa kepada Allah adalah orang yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah (QS. Ali Imran: 76, al Anfal 29, Ath Thalaq 2-3) ; dan f. karakter (akhlak) yang baik. Islam sangat mendorong pemeluknya untuk memiliki karakter atau tabiat yang baik, karena memang Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu, Allah SWT sangat menyintai hamba-hamba-Nya yang memiliki akhlak yang baik (QS. Al-Baqarah: 112, 158 dan 195 serta Ali Imran: 134).

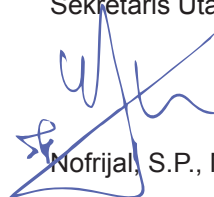
Penduduk adalah pusat pembangunan yang merupakan pelaku dan penerima manfaat dari pembangunan. Prasyarat dalam People Center Development adalah penduduk yang berkualitas. Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu bangsa melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak

positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional.

Pendidikan kependudukan bukan hanya sekedar ilmu, namun masalah kependudukan adalah masalah sikap dan perilaku yang berawal dari individu, generasi muda, keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan kependudukan pada jalur informal akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran para semua golongan masyarakat tentang kondisi kependudukan.

Semoga dengan diterbitkannya buku pendidikan kependudukan dalam perspektif Islam dapat membuka wawasan kepada semua golongan masyarakat, dan diharapkan mampu berpikir secara rasional dan bertanggung jawab atas perilaku dan situasi-situasi kependudukan yang ada.

Jakarta, 22 Desember 2017
Sekretaris Utama,



Nofrijal, S.P., MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Kata Sambutan	ii
 BAB I : POTRET KUALITAS MANUSIA INDONESIA.....	 1
A. Pengertian Kualitas Manusia Menurut Para Ahli	1
B. Pengertian Kualitas Manusia Menurut Islam	2
C. Mengukur Kualitas Manusia	4
D. Kualitas Manusia Indonesia Saat Ini.....	5
E. Problem Karakter Dan Kebangsaan	8
F. Tantangan Yang Dihadapi.....	9
 BAB II : ISLAM DAN PEMBANGUNAN KUALITAS MANUSIA .	 11
A. Seruan Islam Membangun Manusia Berkualitas	11
B. Allah Dan Rasulnya Menyukai Manusia Berkualitas...	13
C. Manusia Berkualitas Sebagai Pemenang.....	18
 BAB III : MEMBANGUN KUALITAS MANUSIA	
PERSPEKTIF ISLAM	23
A. Perencanaan Keluarga.....	23
B. Pengaturan Kelahiran.....	25
C. Merawat Kehamilan Dan Pasca Kelahiran	31
D. Menyiapkan Generasi Muda Yang Tangguh	43
E. Menyambut Bonus Demografi	55
 BAB IV : MEMBANGUN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM	 57
A. Pembangunan Karakter Sejak Dini.....	57
B. Pendidikan Multikultural Dalam Keluarga	61
C. Wawasan Bermasyarakat.....	64
D. Wawasan Kebangsaan.....	66
 BAB V KESIMPULAN	 69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

POTRET KUALITAS MANUSIA INDONESIA

A. Pengertian Kualitas Manusia Menurut Para Ahli

Kualitas manusia dalam buku ini adalah kualitas sumber daya manusia.¹ Menurut Ndraha (2012) dalam bukunya “Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia”, Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Danim (1996) dalam bukunya “Transformasi Sumber Daya Manusia”, sebagai berikut: Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual (kejuangan).

Sedangkan menurut M. Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul “ Intelektual, Inteligensia dan prilaku politik bangsa”, kualitas sumberdaya manusia adalah: “Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”. Ia juga mengatakan bahwa aspek biologi juga memiliki peran dan arti penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dengan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas sumberdaya manusia adalah sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik (kesehatan) dan kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan). Hal ini sebagaimana dikatakan Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia”, bahwa kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas

¹ Penulisan kualitas manusia dimaksudkan untuk mempersingkat penulisan dan mempermudah pemahaman dikarenakan buku ini lebih diorientasikan sebagai buku desiminasi.

fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan”.

B. Pengertian Kualitas Manusia Menurut Islam

Manusia berkualitas dalam Islam digambarkan dalam Al-Quran sebagai orang yang dapat berbuat yang terbaik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah SWT agar seorang muslim memiliki keseimbangan dalam urusan dunia dan akhiratnya. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)

Karena itu, dalam Islam, orang yang berkualitas adalah orang yang memiliki ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Allah SWT memberikan tempat yang istimewa kepada orang-orang yang memiliki ilmu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Bahkan Surat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca sebagaimana tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Karena itu Rasulullah SAW mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu. Sabdanya, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan" (HR.Ibnu Abdil Bar." Bahkan beliau memerintahkan menuntut ilmu ke negeri yang jauh sekalipun. Beliau bersabda, "Carilah ilmu meskipun di negeri Cina" (HR Ibnu 'Adi dan Baihaqi)

Hal ini menunjukkan ilmu merupakan salah satu indikator penting manusia berkualitas. Artinya manusia yang berkualitas adalah yang memiliki ilmu. Dalam Islam yang dimaksud ilmu adalah ilmu untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang dikatakan para Ulama::

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu."

Di samping ilmu, seorang muslim yang berkualitas juga harus memiliki jasmani yang sehat. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٤٧)

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-

Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 147)

Namun demikian. dalam Islam, kualitas seseorang tidak hanya dipandang dari segi ilmu dan kesehatan jasmaninya, tetapi juga dilihat dari rohaninya, yaitu aspek keimanan, ketakwaan dan akhlakunya.

Keimanan berkaitan dengan keyakinan seorang muslim yang memercayai dengan sepenuh hati rukun Islam yang enam. Sedang taqwa adalah pelaksanaan dari keimanan dalam bentuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Hasil dari keimanan dan ketakwaan akan terpancar pada prilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dengan Tuhannya.

Maka ketika sudah terintegrasi pada diri seseorang adanya ilmu, tubuh yang kuat, iman, taqwa, amal, dan akhlak karimah, disebut sebagai orang yang berkualitas menurut Islam.

C. Mengukur Kualitas Manusia

1. Perspektif Ilmu Kependudukan

Untuk mengukur hasil pembangunan kualitas manusia, pada tahun 1990 United Nation Development Program (UNDP) memperkenalkan "*Human Development Index*" (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut definisi UNDP, pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang ditujukan untuk memperluas pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk (UNDP, 1990). Pemberdayaan penduduk ini dapat dicapai melalui upaya yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatkan derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi partisipasi dalam kegiatan produktif, sosial, budaya dan politik.

Untuk mengukur ketiga indikator IPM tersebut, UNDP menyusun suatu indeks komposit berdasarkan tiga indikator, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), serta kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Titik tolak kualitas penduduk dapat dilihat dari keadaannya yang bersifat fisik dan nonfisik. Kualitas fisik seseorang dapat dilihat dari ukuran/bobot fisiknya. Misalnya tinggi badan, berat badan, tenaga fisik, dan daya tahan fisik terhadap serangan penyakit. Kualitas nonfisik dapat dilihat

dari kecerdasannya (intelektual/akal), keadaan emosinya (kecerdasan emosi), dan kecerdasan spiritual. *Output* dari kedua kualitas tersebut dapat dilihat dari kreativitas, produktivitas, disiplin, sifat kemandirian, serta kesetiakawanan sosial.

2. Perspektif Islam

Sebagaimana pembahasan di atas, maka indikator kualitas manusia menurut Islam di antaranya adalah:

- a. Memiliki Ilmu umum dan ilmu agama
- b. Kesehatannya jasmani dan rohani
- c. Kemandirian ekonomi
- d. Keimanan
- e. Ketakwaan
- f. Karakter (akhlak) yang baik

D. Kualitas Manusia Indonesia Saat Ini

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 adalah 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Pada tahun 2015, penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 255 juta.

Jumlah penduduk yang sangat besar tersebut di dalamnya masih menyisakan banyak masalah, sungguhpun banyak hal yang sudah diatasi oleh pemerintah, di antaranya tingkat kesehatan penduduk yang rendah, pendidikan yang rendah, dan banyaknya jumlah penduduk miskin.

1. Tingkat kesehatan penduduk masih rendah

Tingkat kesehatan penduduk yang relative masih rendah dapat dilihat dari kurangnya SDM Tenaga kesehatan Profesional. Sumber daya manusia di bidang kesehatan terbelang kurang dalam segi kuantitas, kualitas, distribusi dan produktivitas (WHO, 2010). Total dokter yang tersedia adalah 2,9 per 10.000 penduduk, itu merupakan setengah dari jumlah rata-rata di negara maju yaitu 5,6 per 10.000 penduduk. Namun, jumlah perawat dan bidan di Indonesia malah 2 kali lipat lebih banyak dari negara maju (Indonesia, 20,4 per 10.000 penduduk, regional, 10,9 per 10.000 penduduk) menurut WHO pada tahun 2012.

Di sisi lain, angka kematian pada bayi dan ibu melahirkan Pada tahun 2012 juga masih tinggi, dengan jumlah penduduk 239.871.000,

Indonesia memiliki kemungkinan hidup saat lahir untuk laki-laki 66, dan wanita 71 sama dengan rata-rata global. Tapi, angka kematian dewasa (kematian antara 15 dan 60 tahun per 1000 penduduk) untuk kedua jenis kelamin adalah 190 lebih tinggi dari rata-rata global yang 176. Dengan rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup adalah 220 lebih tinggi dari rata-rata global yang 210. Demikian juga angka kematian akibat penularan penyakit. Penyakit menular merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia masih cukup tinggi. Hampir 250 orang meninggal tuberkulosis (TB) setiap hari, dengan lebih dari setengah juta kasus baru diperkirakan terjadi setiap tahun (WHO GTB 2009). Prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) adalah 289 lebih tinggi dari rata-rata regional (278) Rata-rata Dan dunia (178) (WHO, 2012). Malaria masih menjadi penyakit vector-borne besar di sebagian besar Indonesia. Wabah skala besar demam berdarah dengue dilaporkan setiap tahun. Meskipun kusta telah dieliminasi di tingkat nasional, Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal beban global.

Prevalensi bayi BBLR (berat badan lahir rendah) di Indonesia adalah dalam kisaran 7-14%, bahkan mencapai 16% di beberapa kabupaten. Tingginya prevalensi BBLR umumnya akibat dari kekurangan gizi pada ibu hamil. Hal ini berada pada kisaran 12 sampai 22% wanita berusia 15-49 menderita kekurangan energi kronis (BMI <18,5), dan 40% dari ibu hamil menderita anemia.

2. Tingkat Pendidikan penduduk masih rendah

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2016, di tahun 2016, satu dari empat penduduk umur 5 tahun ke atas masih bersekolah, sedangkan sisanya tidak/belum pernah bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Jika dikaji menurut kelompok umur, terlihat kesenjangan yang cukup nyata antar kelompok umur sekolah (7-24 tahun). Semakin tinggi kelompok umur sekolah, maka semakin rendah tingkat partisipasi sekolahnya. Partisipasi bersekolah penduduk umur 7-24 tahun relatif tinggi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, masing-masing sebesar 99,09 persen dan 94,88 persen. Tingginya partisipasi penduduk kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun dalam bersekolah sebagai dampak positif adanya kebijakan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun yang sudah dilaksanakan selama dua dekade terakhir.

Sayangnya, kondisi demikian tidak terjadi pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Bervariasinya nilai APS yang dihasilkan antar jenjang pendidikan menyebabkan nilai APS secara keseluruhan hanya sekitar 70 persen. Artinya, tujuh dari sepuluh orang penduduk kelompok umur 7-24 tahun masih bersekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar,

menengah dan tinggi. Diharapkan, indikator ini terus meningkat mencapai 100 persen pada tahun 2030 nanti sesuai dengan target pendidikan pada pilar ke empat dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Permasalahan di bidang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas angkatan kerja. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, menyebutkan, tenaga kerja Indonesia masih bermasalah. Hal ini karena lebih dari 50 persen tenaga kerja Indonesia adalah lulusan pendidikan dasar.

"Kualitas pekerja kita bermasalah. Kalau dilihat 50 persen pendidikan SD. PR besar bagaimana tingkatkan SDM supaya lebih berkualitas. Kalau enggak mampu dari pendidikan formal *at least* pelatihan. Karena ketika enggak bagus bagaimana mungkin akan bekerja di sektor tertier," kata dia di Kantor BPS, Jakarta, Rabu (5/2/2014).

(<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/05/1853574/BPS.Kualitas.Tenaga.Kerja.Indonesia.Masih.Rendah>)

3. Banyaknya jumlah penduduk miskin

Kemiskinan masih menjadi salah satu problem yang dihadapi masyarakat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Jumlah ini tergolong masih cukup tinggi, karena berarti masih ada 31,02 juta penduduk miskin di Indonesia. Tolak ukur yang dipergunakan BPS dalam menentukan seseorang itu masuk kategori miskin atau tidak itu berdasarkan dari pengeluaran mereka. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan mengatakan bahwa kategori miskin adalah mereka dengan tingkat pengeluaran per kapita per bulan sebesar Rp 211.726 atau sekitar Rp7000 per hari.

Pada September 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 28,51 juta orang (11,13%) berkurang 0,08 juta orang dibandingkan kondisi Maret 2015 yang sebesar 28,59 juta orang (11,22%). Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi Maret-September 2015 yaitu laju inflasi umum cenderung rendah, perbaikan penghasilan petani, dan harga eceran beberapa komoditas bahan pokok mengalami penurunan.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan menurun lebih banyak dibanding penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan. Selama periode Maret 2015-September 2015, penduduk miskin di daerah perkotaan menurun sekitar 0,03 juta orang, sementara di daerah perdesaan menurun sekitar 0,05 juta orang. Sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah perdesaan. Pada September 2015,

penduduk miskin yang tinggal di perdesaan sebesar 62,76% dari seluruh penduduk miskin, tidak berbeda jauh dengan kondisi Maret 2015 sebesar 62,74%.

Berdasarkan provinsi pada tahun 2015, persentase penduduk miskin terbesar yaitu Papua (28,40%), Papua Barat (25,73%) dan Nusa Tenggara Timur (22,58%). Sedangkan provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah yaitu DKI Jakarta (3,61%), Kalimantan Selatan (4,72%) dan Kepulauan Bangka Belitung (4,83%).

Kemiskinan adalah fenomena yang begitu mudah dijumpai di mana-mana. Tak hanya di desa-desa, tapi juga di kota-kota. Di balik kemegahan gedung-gedung pencakar langit di Jakarta, misalnya, tidak terlalu sulit kita jumpai rumah-rumah kumuh berderet di bantaran sungai, atau para pengemis yang berkeliraran di perempatan-perempatan jalan.

E. Problem Karakter Dan Kebangsaan

Adapun yang dimaksud karakter itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kemendiknas, 2010). Sedangkan menurut Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 42), "karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa".

Di saat keadaan kualitas sumber daya manusia belum baik, Indonesia menghadapi problem lain yang cukup pelik, yaitu semakin pudarnya karakter bangsa Indonesia. Hal ini ditandai semakin memburuknya moralitas bangsa baik di kalangan pejabat Negara maupun masyarakat biasa.

Di kalangan pejabat negara, rusaknya karakter dapat dilihat dari kasus korupsi yang belum juga surut, sungguhpun pemberantasan korupsi semakin intens dan peringkat indeks persepsi korupsi (*Corruption Perception Index*) *ada perbaikan*. Transparency International Indonesia (TII) menyatakan Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (CPI) pada 2016 naik satu poin sebesar 37 dari angka tertinggi 100, tetapi secara global posisi Indonesia masih berada di urutan ke-90. (<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38734494>) Sebelumnya, tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ke 88 dengan skor CPI 36. Tahun 2014, skor CPI 34 berada di peringkat ke 107.

Sementara itu, di tengah-tengah masyarakat juga banyak fenomena degradasi karakter bangsa, seperti maraknya pengguna narkoba, seks bebas, kekerasan seksual pada anak, merebaknya pornografi, masyarakat yang mudah marah, dan lain sebagainya.

Problem kebangsaan yang sangat dirasakan sekarang adalah pudarnya rasa nasionalisme warga bangsa. Hal ini ditandai dengan banyak warga bangsa yang bertindak dan bersikap tidak mengacu kepada nasionalisme bangsa yang didasari oleh Pancasila, UUD 1945, Bineka Tunggal Ika, dan komitmen menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti gerakan disintegrasi wilayah, merebaknya gerakan terorisme, radikalisme, sikap intoleran, kebencian terhadap etnis tertentu, munculnya paham-paham yang tidak sejalan dengan konsep demokrasi dan sistem tata negara NKRI, para pengusaha yang masih memarkirkan dananya di luar negeri, ketaatan terhadap pajak yang belum maksimal, dan lain sebagainya.

Tantangan Indonesia kedepan sangat berat, jika tidak ada upaya-upaya mengembalikan kembali jatidiri bangsa. Sebagai bangsa yang besar dan beragama, Indonesia memerlukan cara pandang yang sama dalam membangun bangsa ini, yaitu sesuai kesepakatan para pendiri bangsa ini yang telah bersepakat demi persatuan nusantara untuk membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan dasar pancasila.

F. Tantangan yang Dihadapi

Presiden Jokowi mengemukakan ada 4 (empat) tantangan yang kini dihadapi bangsa Indonesia. Pertama adalah pengangguran. Di tahun 2014 masih kira-kira 7,2 juta. Kedua adalah tingkat kemiskinan yang juga masih sangat tinggi, diperkirakan di tahun 2014 masih 10,9%, 11%. Ketiga, Presiden Jokowi mengatakan, tantangan kita adalah kesenjangan sosial baik yang kaya atau yang miskin, maupun kesenjangan antar wilayah baik di barat maupun yang di Indonesia kawasan timur. Ada sebuah kesenjangan, ketimpangan sosial ekonomi yang begitu sangat besar. Keempat masalah korupsi. Presiden mengemukakan, indeks korupsi kita di ASEAN angkanya masih 34, nomor 6 di ASEAN. Kalah dengan Singapura jauh, kalah dengan Malaysia, kalah dengan Filipina, kalah dengan Sri Lanka, kalah dengan yang lainnya. "Inilah yang juga harus kita hadapi," tuturnya. (<http://setkab.go.id/sampaikan-4-tantangan-bangsa-presiden-jokowi-rakyat-inginnya-semua-instan/>)

Selain keempat tantangan itu, Presiden Jokowi juga menyampaikan kondisi ekonomi global yang sangat tidak mendukung, baik pertumbuhan

ekonomi global maupun keuangan global, dimana kalau kita lihat akhir-akhir ini kita tertekan oleh dolar, rupiah tertekan oleh dolar.

Sementara Indonesia tidak dapat dielakkan harus menghadapi persaingan global terutama di bidang ekonomi. Era persaingan ekonomi global saat ini, Indonesia harus memacu kapasitas ekonomi dalam negeri untuk dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Namun sebelum memajukan sektor ekonominya, pertama-tama masyarakat Indonesia perlu meningkatkan kualitas individu insan Indonesia terlebih dahulu.

Prof. Dr. Sri Adiningsih, Ketua Dewan Pertimbangan Presiden menyampaikan hal ini dalam sesi Ekonomi Berkemajuan dengan tema *Menggerakkan Ekonomi Bangsa yang Berdaya Saing*, di UMY Selasa (24/05). Meskipun jumlah pengangguran di Indonesia sudah menurun, tetapi belum membantu banyak dalam memajukan sektor ekonomi di Indonesia.

“Dalam beberapa tahun ini Indonesia berada di posisi tengah dimana kita tidak mengalami kemajuan, tetapi tidak pula mengalami kemunduran. Salah satu penyebab hal ini adalah karena 60% masyarakat Indonesia hanya merupakan lulusan SD sampai SMP saja. Maka bagaimana Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain kalau hal tersebut terus berlanjut,” tegas Adiningsih.

Karena itu menurutnya, ada dua faktor lain penting untuk memajukan sektor ekonomi di Indonesia. Faktor pertama setelah meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia adalah meningkatkan daya saing Internasional dan faktor kedua meningkatkan produktifitas nasional.

“Kita perlu meningkatkan produktifitas rakyat. Kita tidak mungkin bersaing di ranah Internasional kalau produk yang kita konsumsi masih produk-produk asing. Jadi rakyat harus kita dorong untuk lebih produktif,” jelas dosen fakultas Ekonomi UGM tersebut. Sedangkan faktor yang ketiga adalah meningkatkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan ekonomi strategis. (<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/24/prof-adiningsih-hadapi-persaingan-ekonomi-global-masyarakat-perlu-tingkatkan-kualitas-diri/>)

Problem kebangsaan juga muncul seiring globalisasi dan demokratisasi, di mana pengaruh ideology politik dari luar yang tidak sesuai dengan semangat Pancasila dan NKRI mulai masuk. Di sini memerlukan ketahanan yang kuat dari semua warga bangsa agar dapat menyeleksi dan membentengi diri dari pengaruh ideology yang hanya akan merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

BAB II

ISLAM DAN PEMBANGUNAN KUALITAS MANUSIA

A, Seruan Islam Membangun Manusia Berkualitas

Allah SWT menghendaki agar kaum muslim menjadi hamba-hamba Allah yang berkualitas. Karena itu, Allah menyuruh kaum muslim berusaha dalam merubah nasibnya dalam kehidupan dunia untuk mencapai keberhasilan kehidupan akhirat. Kaum muslim tidak boleh hanya berpangku tangan dengan dalih semua nasib manusia telah ditentukan Allah SWT. Karena Allah SWT telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d: 11)

Oleh karena itu, manusia harus berusaha secara maksimal untuk memperoleh kehidupan yang baik. Dikarenakan begitu banyak tantangan dalam kehidupan ini maka untuk mencapai kehidupan yang baik manusia harus memiliki dua hal, yaitu ilmu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan ilmu untuk memperoleh kebahagiaan akhirat. Intinya adalah seorang muslim harus berkualitas untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Karena itu, Rasulullah SAW telah mengingatkan kita dalam sabdanya:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah. (HR. Muslim)

Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang muslim harus memiliki tubuh yang sehat dan kuat, karena dalam tubuh yang sehat dan kuat itu terdapat jiwa yang sehat. Sebuah pepatah Arab mengatakan:

الْعَقْلُ السَّالِمُ فِي الْجَسْمِ السَّالِمِ

Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat

Karena itu, Islam pun memperingatkan jangan sampai umat Islam meninggalkan generasi-generasi yang lemah. Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9)

Sebaliknya, Allah SWT memuji manusia yang berkualitas, seperti dalam firman-Nya:

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ

"Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. (QS. Al-Baqarah 249)

Manusia berkualitas walaupun jumlahnya tidak banyak dapat mengalahkan manusia yang tidak berkualitas walaupun jumlahnya banyak. Karena itu Rasulullah SAW juga mengingatkan umat Islam agar senantiasa menjaga kualitas seperti dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Thauban r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Setelah aku wafat, setelah lama aku tinggalkan, umat Islam akan lemah. Di atas kelemahan itu, orang kafir akan menindas mereka bagai orang yang menghadapi piring dan mengajak orang lain makan bersama."

Maka para sahabat r.a. pun bertanya, "Apakah ketika itu umat Islam telah lemah dan musuh sangat kuat?" Sabda Baginda SAW: "Bahkan masa itu mereka lebih ramai tetapi tidak berguna, tidak berarti dan tidak menakutkan musuh. Mereka adalah ibarat buih di laut." Sahabat bertanya lagi, "Mengapa seramai itu tetapi seperti buih di laut?" Jawab Rasulullah SAW, "Kerana ada dua penyakit, yaitu mereka ditimpa penyakit *al-Wahn*." Sahabat bertanya lagi, "Apakah itu *al-Wahn*?" Rasulullah SAW bersabda: "Cinta dunia dan takut akan kematian."

Jumlah banyak jika tidak berkualitas, sama saja percuma karena jumlah yang banyak tersebut tidak mampu mengalahkan yang besar. Sehingga hadits di atas sesungguhnya ingin mengingatkan kita akan perlunya manusia berkualitas.

B. Allah dan Rasulnya Menyukai Manusia Berkualitas

Sebagaimana ciri-ciri manusia berkualitas menurut Islam yang telah disebutkan di atas, maka ternyata di dalam Al-Quran dan As-Sunnah pun telah memberitakan bawa orang-orang yang memiliki ciri seperti itu hidupnya akan bahagia di dunia dan akhirat, seperti dalam uraian berikut:

1, Memiliki Ilmu umum dan ilmu agama

Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu tinggi baik dalam masalah dunia maupun akhirat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-mujadilah: 11)

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْلُكُ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Zaidah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki yang meniti jalan untuk mencari ilmu melainkan Allah akan mempermudah baginya jalan menuju Surga. Dan barang siapa yang lambat amalannya maka nasabnya tidak akan memberinya manfaat." (HR. Abu Daud No.3158, Ibumajah No.221)

2. Kesehatannya jasmani dan rohani

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ"، أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

*Dari Abu Hurairah Radiyallahu anhu ia berkata: Rasulullah Sallallahu Alayhi Wasallam bersabda: "Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah," [HR. Muslim].**

Orang yang kuat dalam hadits ini tentulah orang-orang yang sehat jasmani dan rohaninya. Dalam hadits di atas dapat diartikan bahwa Allah lebih menyintai orang-orang yang sehat jasmani dan rohani dari pada orang-orang yang lemah jasmani ataupun rohaninya.

3. Kemandirian ekonomi

Islam sangat mengharapkan para pemeluknya adalah orang-orang yang memiliki kemadidan ekonomi dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian ekonomi ini yang akan membuat suatu umat menjadi mulia, tangguh dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ ، وَأَهْلِهِ
وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ ، فَهُوَ صَدَقَةٌ

"Tidaklah seseorang memperoleh suatu penghasilan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahi dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya melainkan ia dihitung sebagai shodaqoh." (HR. Ibnu Majah di dalam As-Sunan)

Bekerja dengan tangannya sendiri alias sifat kemandirian dalam hal ekonomi termasuk amal yang dicintai oleh Allah SWT. Karena itu, ketika Rasulullah SAW ditanya tentang apalan apa yang paling utama, jawaban Rasul salah satunya adalah pekerjaan seseorang yang dilakukan sendiri.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، " أَنَّهُ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ
الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ "

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik." (HR. Baihaqi dan Al Hakim; shahih lighairihi)

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan ini agar seseorang tidak mudah terombang-ambing oleh opini yang berkembang, atau tersubordinasi orang yang di atasnya. Dalam konteks ekonomi, maka orang yang mandiri secara ekonomi tidak akan tergantung kepada pihak-pihak yang memenuhi kebutuhannya. Sehingga kemandirian ekonomi akan berpengaruh terhadap kebebasan berkehendak pada

seseorang. Karena itu, tentu Allah SWT dan Rasulnya akan senang jika umat Islam menjadi umat yang memiliki kemadiriian ekonomi.

4. Keimanan

Iman kepada Allah merupakan indikator insan berkualitas yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Karena dengan keimaan, manusia meyakini dirinya ada pihak yang menilai dan akan memberikan reward maupun punishment. Dengan demikian, manusia yang beriman akan selalu bertindak secara profesional dan yang terbaik karena bukan saja merasa diawasi atasannya melainkan juga diawasi oleh Allah SWT.

Karena itu, Allah sangat menyintai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Hal jelas sekali nampak dari janji Allah yang akan memberikan berbagai macam keuntungan duniawi dan ukhrawi bagi orang-orang yang beriman.

- a. Allah SWT berjanji akan menolong orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT, *"... Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman."* (QS. Ar-Ruum: 47).
- b. Diberikan advokasi atau pembelaan (ad-difa'). Allah SWT berfirman, *"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman..."* (QS. Al-Hajj:38).
- c. Mendapatkan perlindungan kasih sayang (Al-wilayah). Allah SWT berfirman, *"Allah Pelindung orang-orang yang beriman.... "* (QS. Al-Baqarah: 257).
- d. Ditunjukkan kepada jalan yang benar (Al-hidayah). Berdasarkan firman Allah SWT, *"... Sesungguhnya Allah adalah Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. "* (QS. Al-Hajj: 54).
- e. Orang-orang kafir tidak akan diberikan jalan untuk memusnahkan mereka dari muka bumi (adamu taslihiil kafirin). Allah SWT berfirman, *"Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir."* (QS. An-Nisa.i : 141).
- f. Diberikan kekuasaan di dunia dan diberikan kemapanan dalam segala bidang. Allah SWT berfirman, *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah meiyadikan berkuasa orang-orang sebelum mereka, dan sungguh Dia akan meneguhkan (memberikan kemapanan) agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka."* (QS. An-Nuur; 55).
- g. Keberkahan dari langit dan bumi, seperti sumber daya alam yang melimpah serta rezeki yang lezat (Al-barakah dan ar-rizqu ath-thayyib). Allah SWT berfirman, *"Jikalau sekiranya penduduk negeri-*

negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi." (QS. Al-A'raaf: 96).

- h. Kemuliaan dan kejayaan (Al-izzah). Allah SWT berfirman, *"Padahal kekuatan (kemuliaan) itu hanyalah bagi Allah bagi Rasul-Nya, dan bagi orang-orang yang beriman (mukmin)."* (QS. Al-Munafiqun: 8).
- i. Kehidupan yang baik (al-hayah ath-thayyibah) Allah SWT berfirman, *"Barangsiapa mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik."* (QS. An- Nahl: 97).
- j. Diberikan kemenangan (Al-fAth). Allah SWT berfirman, *"Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau suatu keputusan dari sisi-Nya.."* (QS. Al-Maa'idah: 52).
- k. Diberikan kemenangan dan kebahagiaan. (QS. Al-Mukminun 1-11)
- l. Dan masih banyak keberuntungan lainnya.

Kesimpulannya, Allah SWT sangat menyintai orang-orang yang berkualitas yang didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT.

5. Ketakwaan

Orang yang bertaqwa kepada Allah adalah orang yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Karena itu, orang yang berkualitas dalam Islam adalah orang yang bertaqwa karena dia akan senantiasa mentaati perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Muttaqin adalah hamba yang bertaqwa. Taqwa secara singkat dapat dimaknai dengan sikap taat terhadap segala bentuk perintah dan jauhi ragam yang dilarang.

Allah Berfirman:

Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertaqwa (Ali Imran: 76)

Kecintaan Allah terhadap orang-orang yang takut atau bertakwa kepada-Nya terungkap tiga kali di dalam Al-Qur'an [3:76, 9:4, 9:7].

"Maka sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaqwa" (QS Ali Imran: 76)

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqon (pedoman) dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosamu" (QS Al Anfal 29)

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya" (QS Ath Thalaq 2-3)

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya” (QS Ath Thalaq 4)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal” (QS Al Hujuraat [49]:13)

6. Karakter (akhlak) yang baik

Dalam pandangan Islam, atau adat ketimuran, akhlak atau tabiat merupakan keadaan penting untuk menggambarkan kualitas seorang individu. Setinggi apapun kemampuan seseorang jika akhlaknya tidak baik maka orang tersebut dikatakan tidak berkualitas.

Islam sangat mendorong pemeluknya untuk memiliki karakter atau tabiat yang baik, karena memang Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu, Allah SWT sangat menyintai hamba-hamba-Nya yang memiliki akhlak yang baik. Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik”. (Al-Baqarah 195)

Dalam Islam, orang yang selalu berbuat baik disebut dengan muhsinin. Kebaikan yang dimaksud adalah yang bersumber dari AlQur'an dan Hadits serta akal sehat yang tidak bertentangan dengan wahyu. Allah Berfirman: Sesungguhnya Allah mencintai Muhsinin (QS Al Baqarah : 195).

Empat kali Allah secara lugas menyatakan cinta-Nya kepada orang-orang dalam golongan Muhsinin [2:195, 3:134, 3:148, 5:13, 5:93]. Mereka adalah orang-orang yang:

- Mengerjakan kebaikan
- Membelanjakan hartanya di jalan Allah, baik dalam kesempitan maupun kelonggaran
- Menahan amarah
- Memaafkan orang lain dan tidak menghukum atau mendendam padanya

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS Al Baqarah 195)

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan orang-orang yang mampu menahan amarah serta

pemaaf terhadap kesalahan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik” (QS Ali Imran 134)

“Barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (QS Al Baqarah 112)

“Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui” (QS Al Baqarah 158)

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS An Nisa 36)

Orang-orang yang berakhlak mulia senantiasa berbuat baik baik terhadap sesama maupun kepada Allah SAW, maka dia akan dicintai oleh Allah SWT.

C. Manusia Berkualitas sebagai Pemenang

Dalam sejarah umat manusia, manusia-manusia yang berkualitas selalu tampil sebagai pemenang. Al-Quran sendiri mengkisahkan orang-orang berkualitas yang dapat memenangkan perjuangannya. Walaupun perjuangan mereka harus dilalui dengan suka dan duka tetapi karena kualitas diri mereka yang bagus akhirnya kemenangan dapat dicapai. Hal ini seperti perjuangan para Nabi terutama Nabi yang diberi julukan ulul ‘Azmi, yang artinya orang yang memiliki kesabaran atau keteguhan hati yang tinggi. Adapun yang termasuk rasul ulul azmi adalah Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as. dan Nabi Muhammad SAW.

Nabi Nuh adalah rasul diutus Allah untuk meluruskan akidah dan akhlak umat yang telah menyimpang dari ajaran yang benar. Sebagaimana diketahui beliau mewarisi umat Nabi Idris yang sudah sangat tidak percaya kepada Allah. Bahkan mereka telah menuhankan lima berhala utama sebagai sembahannya mereka. Berhala-berhala tersebut adalah Wad, Suwa, Ya’uq, Yaguts, dan Nasr. Nama kelima berhala tersebut dahulunya adalah ulama-ulama umat Nabi Idris yang awalnya dikramatkan lalu dimitoskan dan dituhankan. Kualifikasi Nabi Nuh sebagai ulul azmi di antaranya karena kesabarannya dalam berdakwah. Beliau tanpa menyerah terus menerus mendakwahi keluarga, kerabat, dan masyarakat umum untuk kembali menyembah

dan mentaati Allah dan Rasul-Nya. Terbukti, hampir 1000 tahun usianya jumlah umat yang mengikutinya tidak lebih dari 200 orang. Bahkan istri dan anaknya yang bernama Kan'an termasuk penentangannya. Atas kehendak Allah umat Nuh yang membangkan ditenggelamkan dengan gelombang air bah (mungkin sejenis gelombang Tsunami) dan semuanya hancur, kecuali Nuh dan pengikutnya yang beriman.

Nabi Ibrahim termasuk rasul ulul azmi di antaranya karena kepatuhan dan kesabaran serta keteguhannya dalam berdakwah. Sejak masih bayi Ibrahim dipelihara dalam keadaan genting yang disebabkan tirani Namruz yang membunuh anak laki-laki. Setelah dewasa, ia harus berhadapan dengan raja dan masyarakat penyembah berhala termasuk orang-orang terdekatnya. Bahkan ia harus menerima siksaan yang maha pedih, yaitu dibakar dan diusir dari kampung halamannya. Setelah hampir seratus tahun usia dan pernikahannya dengan Siti Sarah, ia belum dikaruniai anak hingga istrinya meminta ia menikahi seorang budak belian yang berkulit hitam bernama Hajar untuk dijadikan istri. Atas kehendak Allah terbukti Hajar dapat melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Di saat berbahagia itu, Allah memerintahkan Ibrahim untuk "membuang" istri dan anak yang baru lahir dan sangat dicintainya itu ke tanah gersang di Makkah. Karena kesabaran dan kepatuhannya, perintah itu dilaksanakan. Namun, perintah lebih berat diterima Ibrahim, yaitu harus mengorbankan Ismail yang baru beranjak remaja. Hal ini pun beliau laksanakan, meskipun akhirnya yang disembelih adalah domba. Selain tugas tersebut, Ibrahim tetap harus melaksanakan fungsinya sebagai rasul penyeru kebenaran.

Nabi Musa juga termasuk rasul ulul azmi. Beliau termasuk orang sabar dalam menghadapi dan mendakwahi Fir'aun dan pengikutnya. Selain itu, beliau mampu bersabar dalam memimpin kaumnya yang sangat pembangkang. Bagaimana tidak, ketika beliau akan menerima wahyu di Bukit Sinai, pengikutnya yang dipimpin Samiri menyeleweng dengan menyembah patung anak sapi. Harun yang ditugasi mengganti peran Musa, tidak sanggup menghalang bahkan hendak dibunuh. Namun demikian, Musa pernah tidak dapat bersabar ketika belajar berguru kepada Khidir.

Nabi Isa termasuk rasul ulul azmi. Banyak hal yang menunjukkan bahwa beliau memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan risalah Allah. Terutama, ketika beliau harus menghadapi fitnah yang disebar kaum Yahudi dan pengkhianatan muridnya. Selain itu, beliau juga harus memberi pengertian tentang status ibunya yang melahirkan tanpa adanya seorang suami.

Nabi Muhammad SAW. sejak dari kecil sampai dewasa mengalami masa-masa sulit. Pada usia 6 tahun beliau sudah menjadi yatim piatu. Setelah dewasa beliau harus membantu meringankan beban paman

yang merawat beliau. Namun yang paling berat tantangan yang dihadapi adalah setelah diangkatnya beliau menjadi rasul. Penentangan bukan saja dari orang lain, tetapi juga dari Abu Lahab, pamannya. Beliau juga harus ikut menderita tatkala Bani Hasyim diboikot (diasingkan) di sebuah lembah gara-gara dakwah beliau. Tokoh-tokoh Quraisy memelopori pemboikotan tersebut yang isinya antara lain melarang berhubungan jual beli, pernikahan, dan sosial lainnya kepada Bani Hasyim. pemboikotan yang berjalan sekitar 3 tahun itu, telah menghabiskan harta beliau dan istrinya, Khadijah. Pada saat itu seluruh keluarga Hasyim kehabisan makanan sampai Allah membebaskan penderitaan mereka. Namun demikian tekanan-tekanan yang diberikan kaum Quraisy bahkan melibatkan keluarga besar Hasyim, tidak menyurutkan langkah beliau untuk berdakwah.

Kualitas kaum muslim sangat nampak pada peristiwa Perang Badar yang terjadi pada 17 Ramadan tahun Kedua Hijrah (2 H)

Pasukan kecil kaum Muslim yang berjumlah 313 orang bertempur menghadapi pasukan Quraisy dari Mekkah yang berjumlah 1.000 orang. Setelah bertempur habis-habisan sekitar dua jam, pasukan Muslim menghancurkan barisan pertahanan pasukan Quraisy, yang kemudian mundur dalam kekacauan.

Sebelum pertempuran ini, kaum Muslim dan penduduk Mekkah telah terlibat dalam beberapa kali konflik bersenjata skala kecil antara akhir 623 sampai dengan awal 624, dan konflik bersenjata tersebut semakin lama semakin sering terjadi. Meskipun demikian, Perang Badar adalah pertempuran skala besar pertama yang terjadi antara kedua kekuatan itu. Nabi Muhammad saw saat itu sedang memimpin pasukan kecil dalam usahanya melakukan pencegahan terhadap kafilah Quraisy yang baru saja pulang dari Syam, ketika ia dikejutkan oleh keberadaan pasukan Quraisy yang jauh lebih besar. Pasukan Muhammad yang sangat berdisiplin bergerak maju terhadap posisi pertahanan lawan yang kuat, dan berhasil menghancurkan barisan pertahanan Mekkah sekaligus menewaskan beberapa pemimpin penting Quraisy, antara lain ialah Abu Jahal alias Amr bin Hisyam.

Kemampuan para Rasul ulul 'azmi menghadapi segenap persoalan dan dapat mencari jalan keluar merupakan bukti bahwa mereka adalah orang-orang yang berkualitas.

Selain ulul Azmi, ada kisah Nabi Daud yang berjuang melawan kekuatan Jalut. Kisah pertarungan antara David dan Goliath ini sesungguhnya kisah pertarungan antara nabi Daud AS melawan Jalut. Dikisahkan ketika itu nabi Daud AS yang berasal dari keturunan Bani Israil masih berusia sangat muda. Kaum Bani Israil ketika itu hidup tertindas oleh kekuasaan Jalut yang menguasai tanah Palestina. Jalut

adalah seorang penguasa kejam dan bertubuh sangat besar layaknya raksasa, pada masa itu tidak satu manusia yang berani dan mampu melawan Jalut. Allah SWT kemudian mengangkat seorang petani Bani Israil yang bernama Thalut untuk menjadi pemimpin Bani Israil yang dikenal mempunyai sifat keras kepala dan pembangkang untuk berperang melawan Jalut. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah Ayat 247, "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui." (Al-Baqarah: 247).

Dan peperangan pun di mulai, Thalut memimpin 70 ribu pasukan untuk melawan sang raksasa termasuk nabi Daud AS yang ikut serta didalamnya. Meskipun harus kehilangan banyak pasukannya, namun Thalut juga berhasil memporak - porandakan pasukan Jalut hingga akhirnya hanya ada Jalut dan pengikut setianya. Namun taukah anda? Tidak ada satu pun tentara Thalut yang berani maju melawan Jalut yang memiliki tubuh sangat besar. Kebanyakan dari mereka merasa sangat takut melawan Jalut karena dengan ukuran tubuh manusia normal sangat mustahil untuk memenangkan pertempuran itu. Allah SWT berfirman: "Tatkala Jalut dan tentaranya telah tampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa, 'Ya Tuhan Kami tuangkanlah kesabaran atas diri kami dan tolonglah kami terhadap orang - orang kafir.'" (Al-Baqarah: 250)

Disaat genting seperti itulah, nabi Daud AS mengajukan diri secara sukarela untuk bertarung melawan Jalut. Dengan keimanan dan keikhlasan semata - mata hanya Allah SWT, nabi Daud AS tidak gentar sedikit pun menghadapi Jalut sang raksasa zholim. Nabi Daud AS sangat yakin bahwa kekuatan sesungguhnya tidak hanya terletak pada kekuatan fisik semata, kekuatan yang hakiki sesungguhnya terletak pada keyakinan dan keteguhan iman seseorang terhadap kebesaran Allah SWT. Allah SWT berfirman: "Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan, dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan, sesungguhnya dia amat taat (Kepada Tuhan). Sesungguhnya Kami menundukkan gunung - gunung untuk bertasbih kepada dia (Daud) di waktu petang dan pagi. Dan (Kami tundukkan pula) burung - burung dalam keadaan terkumpul. Masing - masingnya amat ta'at kepada Allah. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan kami berikan kepadanya hikmah

dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan." (As Shaad: 17-20).

Maka pertarungan yang sekilas terlihat tidak seimbang pun dimulai. Dengan menyebut nama Allah yang kuasa dan hanya berbekal sebuah tongkat, ketapel dan 5 buah batu kerikil nabi Daud AS tidak ragu bertempur melawan Jalut. Meskipun nabi Daud berukuran seperti manusia pada umumnya, namun nabi Daud AS berhasil menghindar dari tebasan pedang Jalut dan berkat keteguhan imannya kepada Allah SWT, maka pertolongan pun diturunkan kepada nabi Daud AS. Nabi Daud meletakkan salah satu batu di ketapelnya dan dilepaskannya ke udara, dengan seijin Allah SWT angin menjadi sahabat nabi Daud AS dan membuat batu meluncur dengan teramat keras. Batu itu kemudian jatuh tepat di dahi jalut dan membuat jalut jatuh tersungkur dan kemudian tewas.

Pertarungan nabi Daud AS melawan jalut yang bertubuh sangat besar lengkap dengan pedang dan baju besinya, menjadi pelajaran bahwa mereka yang besar dan kuat belum tentu menang terhadap mereka yang kecil namun memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT

Kisah serupa terjadi pada saudara-saudara kita di Palestina yang sedang berjuang melawan kaum zionis Israel. Dengan menggunakan kerikil dan batu - batu kecilnya, para mujahid Palestina harus berhadapan dengan tank - tank tempur canggih di Israel. Namun hingga kini zionis Israel belum mampu mengalahkan bangsa Palestina yang pantang menyerah. Perjuangan bangsa Palestina mempertahankan tanahnya dan menegakkan agama Allah SWT hingga kini sesungguhnya dapat menjadi bukti kuasa Allah SWT, atas umatnya yang terpilih. Maka jangan sekalipun kita takut dan gentar menghadapi musuh yang sangat kuat sekalipun, karena sesungguhnya pertolongan Allah sangat dekat, dan Allah SWT akan selalu ada disekitar umatnya yang beriman.

Kisah perjuangan Nabi Daud merupakan gambaran bahwa manusia yang berkualitas akan dapat kemenangan.

BAB III

MEMBANGUN KUALITAS MANUSIA PERSPEKTIF ISLAM

A. Perencaan Keluarga

Tujuan pokok perkawinan dalam Islam ialah demi kelangsungan hidup umat manusia dan memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya. Sedang kelangsungan hidup manusia ini hanya mungkin dengan berlangsungnya keturunan. Kehadiran anak dalam keluarga merupakan *qurratu a'yun* (buah hati yang menyejukan):

Namun tentu saja seorang anak akan menjadi buah hati dan perhiasan dunia jika ia tumbuh menjadi manusia yang sehat, baik dan berkualitas. Al-Qur'an juga mengingatkan bahwa anak selain merupakan kebanggaan dan hiasan keluarga, juga dapat menjadi musuh dan ujian (*fitnah*), dalam arti terkadang dapat menjerumuskan orang tua melakukan perbuatan yang dilarang agama akibat tidak mengerti cara melimpahkan kasih dan cintanya kepada anak..

Jadi, salah satu tujuan berkeluarga dalam Islam adalah untuk membentuk keluarga abadi, bahagia, sejahtera, dan lahir keturunan-keturunan yang berkualitas baik secara agama maupun keahlian duniawi.

Di samping itu, tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk memberikan ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan manusia. Allah SWT. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang ...”
(Q.S. Ar-Rum: 21).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan di antara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya.

Rumah tangga seperti inilah yang diinginkan Islam, yakni rumah tangga sakinah, sebagaimana diisyaratkan Allah SWT. dalam surat ar-Rum

ayat 21 di atas. Ada tiga kata kunci yang disampaikan oleh Allah dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam, yaitu sakinah (*as-sakīnah*), mawaddah (*al-mawaddah*), dan rahmat (*ar-rahmah*).

Untuk mencapai rumah tangga idaman seperti di atas maka perlu perencanaan yang matang dalam membentuk keluarga. Karena jika pembentukan keluarga tidak dilakukan secara matang maka keluarga yang terbentuk kemungkinan tidak bahagia dan tidak melahirkan keturunan yang berkualitas.

Karena itu untuk merencanakan keluarga salah satu resepnya adalah dengan menghindari 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat/Rapat dan Terlalu Banyak).

Terlalu muda: artinya, jangan terlalu muda dalam menikah atau melahirkan. Karena usia pernikahan yang terlalu muda akan dapat menyebabkan kekurangsiapan psikologi dan kekurangsiapan menghadapi realitas kehidupan. Dengan menikah terlalu muda juga dapat mengakibatkan rentang waktu produktifnya panjang sehingga dapat mengakibatkan memiliki anak banyak.

Terlalu Tua: Hendaknya tidak hamil pada saat usia sudah tua, karena kemailan pada masa tersebut memiliki resiko tinggi.

Terlalu Dekat/Rapat; hendaknya jangan terlalu sering melahirkan dalam jarak yang terlalu pendek. Dalam ilmu kesehatan ada pepatah yang mengatakan sebaiknya dalam satu rumah atau satu atap tidak ada dua balita. Keberadaa dua balita atau lebih dalam satu atap akan menjadikan balita tersebut kurang terurus atau kurang diperhatikan.

Terlalu banyak; artinya hendaknya tidak terlalu banyak anak, karena kebanyakan anak, akan dapat menyebabkan keluarganya kurang bahagia dan anak-anak kurang kualitas.

Perencanaan keluarga perlu dilakukan agar pasangan yang telah membentuk keluarga memahami arah tujuan keluarga. Berkeluarga tidak sekedar melepas status lajang atau pemenuhan hasrat seksual, melainkan memiliki visi membangun masa depan kita dan keturunan kita yang cerah dan bahagia.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ، وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (Qs. al-Hasyr: 18-19)

Persiapan pembangunan keluarga harus dilakukan dengan misalnya mengikuti pembekalan calon pengantin, membaca buku-buku berkaitan dengan kehidupan keluarga, banyak berkonsultasi kepada orang-orang sudah terlebih dahulu menikah, memahami problematika kependudukan, dan lain-lainnya.

B. Pengaturan Kelahiran

Salah satu problem kependudukan yang dihadapi masyarakat dunia saat ini adalah jumlah pendudukan yang kian meningkat. Lihat saja jumlah penduduk dunia sudah mencapai 7 miliar jiwa pada tahun 2012. Penduduk dunia mengalami pertambahan jumlah 1,2 persen setiap tahunnya.

Adapun jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010 adalah sebesar 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan.

Penduduk Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu. Ketika pemerintah Hindia Belanda mengadakan sensus penduduk tahun 1930 penduduk nusantara adalah 60,7 juta jiwa. Pada tahun 1961, ketika sensus penduduk pertama setelah Indonesia merdeka, jumlah penduduk sebanyak 97,1 juta jiwa. Pada tahun 1971 penduduk Indonesia sebanyak 119,2 juta jiwa, tahun 1980 sebanyak 146,9 juta jiwa, tahun 1990 sebanyak 178,6 juta jiwa, tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa, dan pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa. (Sumber Badan Pusat Statistik dalam situsnya bps.go.id)

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk dunia cukup tinggi yaitu 1.2 persen pertahun, sehingga dalam waktu 13 tahun dapat bertambah 1 milyar. Juga di Laju pertumbuhan penduduk Indonesia secara khusus lebih besar lagi yaitu selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) adalah sebesar 1,49 persen. Dengan laju pertumbuhan sebesar itu diprediksikan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai lebih dari 350 juta jiwa.

Hampir bisa dipastikan, dari kelompok itu, bakal muncul output kelahiran penduduk miskin dan rendah kualitas di negeri ini. Indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan, Indonesia berada pada nomor 109 dari 177 negara (Human Development Indeks 2008). Belum lagi,

persebaran penduduk di negara ini sangat timpang. Hampir 60% penduduk tinggal di Pulau Jawa. Jumlah penduduk yang tidak merata dan berjejal dalam satu wilayah akan memberikan beban yang berat bagi wilayah bersangkutan.

Bagaimana Islam merespon fenomena ini? Islam merespon persoalan ini sudah ditunjukkan semenjak masa kelahiran Islam, sungguhpun pernyataan dari Al-Qur'an maupun dari Rasulullah tidak eksplisit, tetapi secara implisit terkandung makna bahwa Islam sangat memperhatikan masa depan umat dalam segala hal, bukan sekedar jumlah penduduk, tetapi juga kualitas dan nasibnya di masa yang akan datang.

Agama Islam adalah agama yang menyeluruh dan mengatur semua persoalan dalam sendi-sendi kehidupan umat manusia. Islam tidak hanya mengatur soal ibadah dan tatacara ibadah, melainkan juga mengatur pranata sosial dan apa yang saja yang terbaik untuk kehidupan manusia.

Secara garis besar, Islam memiliki standard atau ukuran dalam menentukan hukum tentang sesuatu. Standard tersebut ialah yang disebut *al-kulliyat al-khams*, atau lima hal pokok yang menjadi perhatian syariat, yaitu:

1. Hifzh al-Din; melindungi agama

Artinya Islam memberikan perlindungan kepada akidah yang dipeluk umatnya agar terjaga dari kontaminasi ataupun hal apa saja yang berpotensi menggoyahkan keimanan seseorang hukumnya dilarang. Dalam masalah kependudukan sangat penting, karena jika terjadi ledakan penduduk, maka pasti akan terjadi kelaparan, kemiskinan, dan penderitaan. Rasulullah mengingatkan bahwa hampir-hampir kemiskinan itu mendekati kekufuran. Padahal salah satu penyebab kemiskinan adalah memiliki anak banyak. Fakta telah menunjukkan masyarakat di bawah garis kemiskinan rata-rata memiliki anak lebih dari dua. Karena itu, demi menjaga agama Islam tidak melarang keluarga berencana, bahkan sangat mendukung demi terpeliharanya agama.

2. Hifzh al-Nafs (Menjaga Jiwa)

Hifdz An-nafsi artinya menjaga dan mempertahankan jiwa. Setiap manusia diberi kebebasan dan diberi hak untuk melindungi diri dari berbagai macam bentuk uaha-usaha yang dapat melukai dirinya maupun orang yang menjadi tanggungannya (istri, anak, budak dan yang menjadi tanggungannya). Untuk itu dalam Islam hukuman terhadap pelaku yang menyebabkan jiwa seseorang terancam cukup berat, baik berupa pelukan atau bahkan sampai pembunuhan. Dalam hal ini, dalam Islam dikenal hukuman qishash; yaitu hukuman yang sepadan dengan perbuatan yang dilakukan.

Islam sangat melindungi jiwa manusia dari berbagai keterancaman, termasuk dari bahaya kelaparan yang dapat mengancam jiwa manusia, karena itu Islam pun memerangi hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya krisis pangan. Sebagaimana diketahui salah satu penyebab terjadinya krisis pangan adalah ledakan penduduk. Karena itu, pengendalian penduduk dalam Islam adalah hukumnya wajib.

3. Hifzh al-Aql (memelihara akal)

Artinya Islam memberikan perlindungan sepenuhnya kepada keselamatan akal manusia baik secara fisik maupun non-fisik. Secara fisik berarti Islam melindungi agar akal manusia yang berpusat di otak agar tidak mengalami kerusakan fisik. Termasuk kerusakan fisik pada otak adalah otak yang kurang dapat berkembang dengan baik akibat kurang asupan nutrisi yang dibutuhkan, kurang adanya stimulasi dari keluarga, lingkungan perumahan yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang tidak sehat serta tidak tersedianya sarana dan prasarana akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi seperti ini terjadi pada masyarakat yang berpenduduk padat dan biasanya hidup di bawah garis kemiskinan.

Perkembangan kecerdasan anak dapat terganggu oleh kondisi lingkungan atau fisik yang kurang mendukung, seperti kekurangan gizi dan stimulasi dari lingkungan. Kekurangan gizi yang berat mengakibatkan ukuran lingkaran kepala yang lebih kecil dan kemampuan kognitif yang lebih rendah. Kekurangan gizi juga mempengaruhi kepribadian yang menyebabkan mereka apatis. Bahkan sesudah kekurangan gizi diperbaiki, dapat menyebabkan ketertinggalan dalam kemampuan kognitif.

Kekurangan gizi pada janin sampai usia dua tahun akan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah akan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga untuk jangka panjang akan menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif dan kemampuan belajarnya.

Di lain pihak, kerusakan otak juga bisa bersifat non-fisik, seperti pengaruh ideologi-ideologi yang menyesatkan, pornografi, dan imajinasi kejahatan. Pengaruh seperti ini sangat mudah terjadi pada masyarakat yang kurang memiliki perhatian kepada anak-anak. Orang tua tidak pernah tahu apa yang dilakukan anak sehari-hari. Disangka sedang sekolah ternyata sedang nonton film-film dewasa atau film kekerasan dengan teman-temannya. Kejadian seperti ini banyak dijumpai pada masyarakat miskin dan kaya. Di mana mereka tidak lagi memiliki perhatian kepada anak-anaknya.

Islam melindungi akal manusia baik secara jasmani maupun ruhani (*jasmaniyyan wa ruhaniyyan*) dari berbagai hal yang dapat merusak akal. Karena itu, Islam mengharamkan segala hal yang dapat merusak akal ini,

seperti khamar, narkoba, ideologi sesat dan tontonan-tontonan pornografi dan kekerasan yang dapat berdampak negatif kepada akal manusia.

Salah satu peluang akal dapat terancam adalah kondisi kemiskinan. Karena kemiskinan, orang tua tidak mampu memberikan gizi yang cukup kepada anak, tidak mampu mengawasi gerak-geriknya setiap hari, lingkungan yang tidak memadai, sehingga akal anak tumbuh tidak sehat, baik secara jasmani ataupun rohani.

Di sinilah, Islam menegaskan kembali perlunya keluarga berencana sebagai upaya menanggulangi kemiskinan. Karena kemiskinan itu dapat mengancam akal manusia.

4. Hifz al-Mal (melindungi harta)

Hifdhu Al-mal artinya melindungi dan menjaga harta. Pengertian melindungi harta di sini tidak hanya melindungi harta yang sudah dimiliki dari kemungkinan dirampas atau dirusak orang lain, tetapi juga melindungi hak-hak masyarakat untuk memiliki harta benda.

Pada perlindungan yang pertama, dalam Islam dikenal hukuman yang cukup tegas kepada para pencuri. Bagi para pencuri yang sudah memiliki kriteria potong tangan, maka hukumannya adalah dipotong tangan, bagi yang tidak memenuhi kriteria hukumannya adalah ta'zir (diserahkan kepada kebijakan hakim).

Pada perlindungan kedua, Islam memberikan hak sepenuhnya kepada manusia untuk berbuat ataupun bekerja dengan cara halal untuk mendapatkan dan memiliki harta. Islam memberikan hak kepada seluruh umat manusia memiliki akses kepada harta kekayaan. Bahkan terhadap orang-orang yang tidak mampu, Islam memberikan bantuan langsung tunai melalui zakat dan sedekah.

Juga Islam memerangi segala hal yang dapat menyebabkan seseorang jatuh kedalam kemiskinan. Di antara penyebabnya ialah banyak anak. Karena itu, Islam sangat mendukung keluarga berencana dalam rangka memberikan hak kepada warga masyarakat untuk hidup layak dan terbebas dari kemiskinan.

5. Hifz al-Nasl

Hifdzh al-nasl artinya menjaga keturunan. Menjaga keturunan dalam hal ini menyangkut tiga hal: pertama, melindungi hak setiap orang untuk memiliki keturunan, kedua, melindungi agar keturunan tersebut sah secara hukum agama dan hukum negara, ketiga, melindungi agar keturunan tersebut berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah.

Pada perlindungan yang pertama, Islam menentang siapapun yang menghalang-halangi manusia memiliki keturunan. Karena memiliki keturunan adalah hak dasar setiap orang. Pada perlindungan kedua, Islam mensyariatkan adanya pernikahan sebagai syarat shahnya adanya

keturunan agar dapat diakui secara syara dan hukum Negara. Islam memberikan hak setiap orang untuk memiliki keturunan, tetapi harus melalui perkawinan shah terlebih dahulu. Perlindungan ketiga, Islam menyerukan kepada setiap individu agar memperhatikan masa depan anak keturunannya. Tidak sekedar memproduksi anak, tetapi anak-anak yang dibekali ilmu untuk menghadapi masa depannya. Maka disinilah perlunya pengaturan kelahiran agar anak-anak yang dilahirkan dapat dipelihara dengan baik dan mendapat kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak untuk menyongsong masa depannya.

Berdasarkan tujuan syariat Islam di atas dan realitas pertumbuhan penduduk dunia dan juga khususnya Indonesia masih cukup tinggi, maka ada pengendalian kependudukan adalah tindakan yang sesuai dengan tujuan syariat karena bertujuan untuk melindungi agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan umat manusia.

Secara eksplisit Islam tidak melarang seseorang memiliki anak banyak, tetapi Islam menekankan adanya kemaslahatan di muka bumi ini. Artinya, jika pengendalian penduduk dilakukan karena keperluan yang mendesak maka tindakan seperti ini tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Tetapi, ketika jumlah penduduk dunia sudah seperti sekarang ini yang mencapai 7 milyar lebih, atau di Indonesia yang sudah lebih dari 237 juta, dengan keadaan sumber daya alam dan manusia yang mengkhawatirkan, tentu pengendalian jumlah penduduk menjadi hal yang sangat diperlukan (*dharuriyah*) agar kehidupan manusia di dunia mendapatkan kebahagiaan.

Hal ini dapat dilihat dalam isyarah-isyarah Al-Qur'an agar umat Islam memperhatikan kehidupan dunianya, seperti dalam firman Allah SWT.:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT. memerintahkan manusia agar tidak hanya menyiapkan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan dunia. Artinya bahwa Allah SWT. tidak menghendaki manusia hidup di dunia dalam kesusahan, kesengsaraan ataupun kesulitan yang salah satunya disebabkan jumlah penduduk yang terlalu banyak sehingga manusia

mengalami krisis pangan dan sumber daya manusia. Salah satu kebahagiaan dalam kehidupan ini adalah jika kondisi penduduk dunia dalam jumlah yang ideal di mana masing-masing penduduk memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rasulullah SAW juga bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Tidak boleh membuat bahaya untuk diri sendiri maupun orang lain (HR. Baihaqi)

Memiliki anak terlalu banyak (dalam keadaan tertentu) akan membahayakan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Karena sebagaimana dinyatakan di atas jumlah penduduk yang terlalu banyak menjadi salah satu penyebab kemiskinan, krisis pangan dan bahkan kerusakan lingkungan.

Para ulama juga merumuskan kaidah fiqih yang intinya adalah apapun bentuknya yang dapat mendatangkan kemudharatan dalam kehidupan manusia harus dihilangkan.

الضَّرَرُ يُزَالُ

Kemudharatan harus dihilangkan

Juga untuk meningkatkan kehati-hatian, para ulama juga merumuskan kaidah yang isinya adalah lebih mengutamakan membuang kemudharatan daripada mengambil suatu manfaat;

دَرْءُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Membuang kemafsadatan harus diutamakan dari pada menarik manfaat.

Melahirkan banyak anak bisa jadi akan mendatangkan keuntungan, tetapi dilihat dari kemungkinan terjadinya kemudharatan lebih besar sebagaimana kenyataan yang terjadi, karena itu, berdasarkan kaidah ini pengendalian kependudukan adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan.

Karena itu, para ulama bersepakat bahwa Keluarga Berencana (KB) yang dibolehkan syari'at adalah suatu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-isteri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan (*mashlahat*) keluarga. Dengan demikian KB di sini mempunyai arti sama dengan *tanzhīm an-nasl* (pengaturan keturunan). Sejauh pengertiannya adalah *tanzhīm an-nasl* (pengaturan keturunan), bukan *tahdīd al-nasl*

(pembatasan keturunan) dalam arti pemandulan (*ta'qîm*) dan aborsi (*isqâth al-haml wa al-ijhâdh*), maka KB tidak dilarang.

Pemandulan dan aborsi yang dilarang oleh Islam di sini adalah tindakan pemandulan atau aborsi yang tidak didasari medis yang syar'i. Adapun aborsi yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti aborsi untuk menyelamatkan jiwa ibu dibolehkan bahkan diharuskan. Begitu pula dengan pemandulan, jika dilakukan dalam keadaan darurat karena alasan medis, seperti pemandulan pada wanita yang terancam jiwanya jika ia hamil atau melahirkan maka hukumnya *wajib*.

Kebolehan KB dalam batas pengertian diatas sudah banyak difatwakan, baik oleh individu ulama maupun lembaga-lembaga ke-islam-an tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebolehan KB dengan pengertian /batasan ini sudah hampir menjadi Ijma 'Ulama. MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga telah mengeluarkan fatwa serupa dalam Musyawarah Nasional Ulama tentang Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan tahun 1983.

Bahkan fatwa MUI berkembang lebih moderat lagi dengan MUI membuka kran dibolehkannya Medis Operas Pria (MOP) walaupun dengan persyaratan yang sangat ketat. MOP, yang sering juga disebut dengan Vasektomi, merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan.

Masalah vasektomi telah difatwakan oleh MUI sebanyak empat kali, yaitu fatwa tahun 1979, fatwa tahun 1983, fatwa tahun 2009, dan terakhir fatwa tahun 2012. Tiga Fatwa terdahulu semuanya mengharamkan secara mutlak, tetapi fatwa tahun 2012, haram tetapi tidak mutlak. Pada fatwa 2012, dijelaskan vasektomi hukumnya haram, kecuali:

- 1) Untuk tujuan yang tidak menyalahi syari'at.
- 2) Tidak menimbulkan kemandulan permanen.
- 3) Ada jaminan dapat dilakukan rekanalisasi yang dapat mengembalikan fungsi reproduksi seperti semula.
- 4) Tidak menimbulkan bahaya (*mudharat*) bagi yang bersangkutan.
- 5) Tidak dimasukkan ke dalam program dan metode kontrasepsi mantap

Hal ini menunjukkan keluarga berencana sangat penting dalam mendukung terciptanya keluarga yang bahagia, berkualitas, sehingga dapat melahirkan anak keturunan yang bahagia dan berkualitas pula.

C. Merawat Kehamilan dan Pasca Kelahiran

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga adalah hal yang sangat dinanti-nantikan oleh setiap pasangan suami-istri, ada anak akan terasa

lebih lengkap dalam keluarga, sebaliknya kalau sang buah hati yang ditunggu tak kunjung tiba, keluarga terasa sepi tanpa celoteh buah hati seakan ada sesuatu yang kurang lengkap dalam keluarga. Keinginan untuk memiliki keturunan adalah tujuan dari sebuah perkawinan dan termasuk tujuan syariah (*hifdz al nasl*) yang juga kebutuhan mendasar/*natural instinct* bagi setiap manusia dan untuk mencapainya perlu usaha yang optimal dan do'a yang tekun. Begitu berarti keberadaan anak dalam sebuah keluarga, maka kelahirannya pun yang diproses melalui kehamilan perlu direncanakan dan disiapkan dengan sebaik-baiknya supaya sehat, selamat dan lancar dalam melahirkan dan kemudian menjadi anak shaleh seperti yang diidamkan.

a. Merencanakan Kehamilan dan Kelahiran

Upaya meningkatkan kesehatan ibu, diperlukan perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan. Faktor perawatan kehamilan dan kelahiran sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Perencanaan kehamilan ini harus dimiliki oleh setiap keluarga, terutama calon pengantin. Kehamilan harus direncanakan demi menjaga kesehatan reproduksinya dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Seperti, usia berapa ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak dan jarak kelahiran yang ideal, dan bagaimana perawatan kehamilan. Perencanaan tersebut dapat mengurangi resiko langsung maupun tidak langsung dari kematian ibu dan anak.

Dalam Merencanakan kehamilan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai kehamilan yang aman. Yaitu: Tidak hamil pada usia terlalu muda, di mana usia ideal untuk hamil adalah usia 20 – 30 tahun. Sebab secara fisik perkembangan organ reproduksi dan jalan lahir sudah cukup optimal, dan secara psikis diharapkan calon ibu sudah mencapai kematangan yang diharapkan sudah mempunyai cukup waktu untuk mendapatkan pendidikan formal.

Kehamilan ibu di usia muda (< 20 tahun), kondisi fisik ibu belum berkembang optimal, sehingga dapat meningkatkan risiko keguguran, pertumbuhan janin terhambat, kesulitan saat persalinan, memungkinkan terjadinya kegagalan pemberian ASI, dan tidak optimalnya perawatan bayi, yang akhirnya berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi. Demikian juga kehamilan jangan sampai terlalu tua. Sebab kehamilan pada usia > 35 tahun, akan mengakibatkan meningkatnya risiko komplikasi medis pada kehamilan dan persalinan berhubungan dengan kelainan degeneratif, seperti: hipertensi dan kencing manis, meningkatnya

risiko terjadinya keguguran dan janin yang cacat, meningkatnya risiko persalinan sulit dengan komplikasinya (infeksi dan perdarahan), karena berhubungan dengan kondisi fisik menurun.

Untuk merencanakan kehamilan perlu dihindari terlalu sering hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat, sebaiknya tidak hamil dan tidak melahirkan lebih dari 4 kali. Berbagai penelitian membuktikan bahwa jumlah kehamilan dan persalinan yang terlalu banyak (lebih dari 3) dan jarak antara kehamilan yang terlalu dekat (kurang dari 3 tahun) berdampak negatif. Sebaiknya jarak kelahiran antara anak pertama dengan berikutnya minimal 3 tahun, dengan cara 'azl (senggama terputus), memakai salah satu alat/obat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi. Akibat kondisi fisik ibu yang belum optimal, dapat menyebabkan anemia, hambatan proses persalinan karena gangguan kekuatan kontraksi, kelainan letak, presentasi dan posisi janin, pendarahan pasca persalinan akibat kontraksi rahim yang tidak baik yang merupakan penyebab utama kematian ibu, dan kurangnya waktu ibu untuk menyusui dan merawat bayi secara optimal yang berdampak pada peningkatan angka kesakitan (morbiditas) bayi.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan agar hubungan seksual itu dilakukan setelah melakukan aqad nikah dan hanya dengan pasangan sahnyanya saja. Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." (Al-Israa': 32)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِيٍّ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ آتَى رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ. الثَّيِّبُ الزَّانٍ وَ التَّفْسُ بِالتَّفْسِ وَ التَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. مسلم ٣: ١٣٠٢

Dari Abdullah (bin Mas'ud) ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal darah orang Islam yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa aku utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga sebab : 1. Orang yang sudah menikah melakukan zina, 2. Karena membunuh orang, dan 3. Orang yang murtad meninggalkan agamanya, memisahkan dari jamaah kaum muslimin". [HR. Muslim juz 3, hal. 1302]

Kerasnya larangan zina dalam Islam berkaitan dengan tujuan Islam untuk melindungi anak keturunan (hifzh al-nasl) baik dari sisi kejelasan dan keabsahan hukum maupun dari sisi kesehatan.

Tentunya kita tidak menginginkan untuk meninggalkan anak-cucu kita dalam keadaan terbelakang sehingga akan merepotkan orang lain dan membebani masyarakat, bahkan mengakibatkan kemunduran bangsa. Sebaliknya kita harus mendidik mereka secara profesional dan proporsional untuk mencapai kesuksesan dan kehidupan yang layak, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

b. Merawat Kehamilan

Kehamilan harus dirawat dengan benar agar bayi di dalam rahim tumbuh kembang dengan sempurna baik secara fisik maupun psikis. Karena itu, merawat bayi dalam kandungan ada dua hal, yaitu merawat kesehatan fisik bayi dan memberi rangsangan agar bayi merasa nyaman dan tidak stress dalam kandungan. Yang pertama melalui pendekatan medis dan yang kedua melalui pendekatan spritualitas.

Kehamilan adalah waktu yang ideal untuk memulai merawat diri sendiri secara fisik dan emosional. Kita akan terbebas dari masalah selama kehamilan, bayi yang dikandung pun akan terlahir sehat. Hamil sehat bisa dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan dokter atau bidan

Berkonsultasilah dengan dokter atau bidan segera setelah mengetahui Anda mengandung. Ini dilakukan agar dokter/bidan dan Anda bisa mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan selama masa kehamilan dan menjelang persalinan. Artinya, Anda akan mendapatkan saran untuk menjaga kehamilan tetap sehat sejak awal. Anda juga akan punya banyak waktu untuk mempersiapkan USG atau tes lain jika diperlukan.

Konsultasi kepada orang yang memiliki pengetahuan sangat dianjurkan dalam Islam, sebagai mana firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada

mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui. (QS. Al-'Anbya' [21] : 7)

Berkonsultasilah kepada dokter atau bidan, jangan berkonsultasi kepada orang-orang yang tidak memiliki ilmu tentang kebidanan.

2. Perhatikan makanan

Disarankan untuk mengonsumsi makanan sehat dan seimbang seperti karbohidrat (roti, pasta, nasi), buah dan sayuran, sumber protein (daging, telur, kacang-kacangan, ikan, produk olahan susu), dan kalsium setiap harinya. Selain itu, hindari telur dan daging mentah atau kurang matang, produk olahan susu dan jus yang tidak dipasteurisasi, makanan laut mentah agar terhindar dari bakteri yang dapat membahayakan bayi dalam kandungan. Hindari juga jenis ikan tertentu yang mengandung merkuri atau zat berbahaya lainnya. Hindari alkohol dan kafein (kopi, teh, kola, minuman bersoda).

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS Al Baqarah: 168)

Dalam keadaan tidak hamil pun, orang Islam diperintahkan oleh Allah untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi thoyyib, apalagi sedang hamil.

3. Olahraga teratur

Banyak manfaat yang bisa diambil oleh ibu hamil dengan olahraga teratur:

- Membangun kekuatan dan daya tahan yang diperlukan untuk menanggung perut yang bertambah besar dan berat badan naik.
- Memudahkan tubuh kembali ke bentuk semula setelah bayi lahir.
- Membantu mencegah atau meringankan sakit dan nyeri.

- Meningkatkan sirkulasi di kaki.
- Membantu menangani beban fisik ketika melahirkan.
- Mengurangi stres. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa olahraga dapat meningkatkan tingkat serotonin, zat kimia otak yang terkait dengan suasana hati.

Olahraga yang baik untuk ibu hamil antara lain jalan cepat, renang, yoga, dan pilates. Berolahragalah selama nyaman namun jangan sampai memaksakan diri terlalu keras hingga suhu tubuh terlalu tinggi atau dehidrasi. Hindari kolam air panas, sauna, atau olahraga tertentu dengan risiko jatuh, benturan, atau tekanan berlebihan pada sendi. Disarankan untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter.

Islam menghasung pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani maupun jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim. Allah Subhanah wa Ta'ala berfirman:

قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ

“(Nabi mereka) berkata, “Sesungguhnya Allah Subhanah wa Ta’ala telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.” (QS. al-Baqarah: 247).

Allah Subhanah wa Ta'ala juga berfirman:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (٢٦)

“Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat fisiknya lagi dapat dipercaya.” (QS. al-Qashash: 26).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih Allah cintai daripada mukmin yang lemah. Dan pada masing-masingnya terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah engkau bersikap lemah.” (HR. Muslim).

Olah raga yang sesuai dengan ibu hamil akan menjadikan tubuh ibu hamil sehat, bugar, dan terhindar dari stress, sehingga berpengaruh kepada kesehatan janin yang dikandungnya.

4. Istirahat

Jika tidak bisa tidur di malam hari, cobalah untuk sekejap tidur siang atau sekedar angkat kaki ke kursi dan bersantai selama 30 menit. Jika sakit punggung mengganggu tidur, cobalah tidur miring dengan lutut ditekuk. Meletakkan bantal di bawah perut dapat membantu meringankan punggung yang tegang atau sakit. Olahraga juga dapat membantu mengatasi sakit punggung.

Selain itu, kita juga bisa mencoba teknik relaksasi yang aman selama kehamilan, seperti peregangan, pernapasan atau pijat. Namun selalu diskusikan terlebih dahulu dengan dokter dan beri tahu guru olahraga jika kita sedang hamil atau memilih kelas khusus wanita hamil.

Istirahat bagi ibu hamil sangat besar manfaatnya untuk kesehatan ibu dan janinnya. Orang yang tidak hamil saja dalam Islam disuruh untuk seimbang dalam kehidupannya, yaitu ada waktu-waktu yang digunakan untuk tidur.

Allah SWT berfirman.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya adalah tidurmu diwaktu malam dan siang hari serta usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”. [Ar Rum: 23]

Tidur merupakan satu bentuk dari rahmat Allah sebagaimana dalam firman-Nya.

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan karena rahmatNya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karuniaNya (pada siang hari) dan supaya kamu bersyukur”. [Al Qashash: 73].

Karena itu, sangat disarankan orang yang sedang hamil harus tidur yang cukup dan teratur.

5. Berhenti merokok

Wanita hamil yang tetap merokok otomatis membuat janin yang ada di dalam kandungan juga merokok. Nikotin dan karbon monoksida pun akan diserap oleh janin. Merokok dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, anak lahir dengan berat badan rendah, *sudden infant death syndrome* atau SIDS di mana bayi yang kelihatannya sehat meninggal tanpa alasan jelas. Selain itu, wanita hamil yang merokok bisa membuat bayi meninggal saat lahir, mual dan muntah, kehamilan ektopik (hamil di luar rahim), dan *solusio plasenta* yaitu plasenta terlepas sebagian atau seluruhnya dari dinding rahim sebelum bayi lahir.

Padahal Allah telah mengharamkan seseorang untuk membinasakan dirinya melalui firman-Nya:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” (QS. Al Baqarah: 195).

Nabi SAW juga bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh melakukan perbuatan yang membuat mudharat bagi orang lain baik permulaan ataupun balasan.” (HR. Ibnu Majah. Hadis ini di shahihkan oleh Albani).

Hasil penelitian kedokteran membuktikan bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, juga merusak sistem reproduksi, pendeknya merokok merusak seluruh sistem tubuh.

6. Pergi ke dokter gigi

Jangan lupa menjaga kesehatan mulut dengan menyikat gigi, menggunakan benang gigi, atau pergi ke dokter gigi secara teratur. Fluktuasi hormon selama kehamilan dapat membuat Anda lebih rentan terkena penyakit gusi. Naiknya hormon progesteron dan estrogen dapat menyebabkan gusi bereaksi berbeda terhadap bakteri yang ada di plak gigi. Biasanya akan timbul gingivitis (gusi bengkak dan berdarah).

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah: 222)

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِيِّ ابْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ، [رواه مسلم]

Dari Abu Malik Al-Harits bin Ashim Al-Asy'ari radhiyallaahu 'anhu, Dia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, "Bersuci adalah separuh dari keimanan," (Riwayat Muslim no.223).

Seorang muslim di saat-saat tidak hamil saja disuruh untuk bersuci, apalagi di saat hamil yang sangat rentan dengan penyakit dan dapat membahayakan janin.

7. Jaga kesehatan emosi

Banyak wanita merasa jika emosi naik-turun dengan cepat selama hamil. Tetapi jika wanita hamil mengalami perubahan suasana hati yang ekstrim atau mengganggu kehidupan sehari-hari, dia mungkin menderita depresi. Jika dia merasa tidak bersemangat selama lebih dari dua minggu atau jika dia merasa sangat cemas, ceritakan pada dokter agar mendapatkan rujukan untuk bantuan profesional.

Untuk bisa mengurus bayi, kita harus memerhatikan kesehatan diri sendiri sejak minggu pertama hingga minggu terakhir masa kehamilan. Meskipun banyak larangan dan kewajiban selama hamil, banyak wanita mengatakan jika mereka merasa paling sehat pada masa tersebut. Disarankan untuk selalu berkonsultasi dengan dokter jika ada perubahan atau masalah sekecil apa pun yang dialami ketika hamil.

Islam mengajarkan agar manusia tidak cepat emosi dan jika harus marah kepada seseorang pun harus cepat memaafkannya.

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, "(yaitu) orang-orang yang

menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran: 133-134)
Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

“Jangan marah, bagimu surga.” (HR. Thabrani dan dinyatakan shahih dalam kitab shahih At-Targhib no. 2749)

Dalam keadaan tidak hamil pun seseorang tidak boleh cepat emosi atau kalau emosi pun harus cepat reda dan memberi maaf, apalagi jika wanita dalam keadaan hamil. Mengendalikan marah dan cepat memberi maaf membuat suasana hati menjadi riang dan terjauh dari stress sehingga akan berdampak positif pada janin yang dikandung.

c. Memberi ASI Sebagai Imunisasi Pertama

Menyusui dini adalah memberikan ASI segera (30 menit) setelah bayi lahir. Hal ini penting untuk dilakukan karena pada ASI yang pertama keluar berwarna kekuning-kuningan, mengandung zat-zat yang dibutuhkan bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya; zat itu disebut kolostrum atau susu jolong. Pengaruh psikologis menyusui dini bagi ibu dan bayi, yaitu merupakan kontak dini antara ibu dan bayi, dapat mempererat hubungan ibu dan bayi. Dengan adanya hubungan yang erat tersebut, maka akan tumbuh rasa kasih sayang antara ibu dan bayi. Rasa kasih sayang ini kemudian yang akan memacu sang ibu untuk dapat meningkatkan dan menjaga produksi ASI agar bayi dapat sering disusui sesuai kebutuhannya. Kontak dini melalui menyusui dini dapat membantu mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan, yaitu kejadian tersering penyebab kematian ibu.

Menyusui bayi semenjak dilahirkan adalah suatu keharusan bagi setiap ibu, karena ASI merupakan makanan sehat, berguna bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi. Oleh karena itulah Allah menjelaskan pentingnya ASI (Air Susu Ibu) untuk menjaga kesehatan ibu dan kualitas anak.

ASI sangat dianjurkan karena kemujaraban dan manfaatnya yang sangat besar. ASI lah makanan yang paling cocok untuk bayi karena mengandung kadar zat kekebalan untuk melindungi bayi dari penyakit menular, gizi yang tinggi untuk pertumbuhan dan kecerdasan

bayi, dapat menjalin hubungan batin yang erat bagi bayi dan ibunya, dan masih banyak manfaat lainnya.

Memberi ASI kepada bayi oleh seorang Ibu, selain merekatkan kasih sayang dan karakter ibu kepada anak juga dapat menjadi alat untuk menunda perkawinan. Sebab ibu yang menyusui akan mengurangi kesuburannya untuk hamil. Akan tetapi survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, baru 52 persen dari sekitar empat juta ibu yang melahirkan memberikan ASI secara eksklusif pada usia bayi 0-4 bulan.

Berikan ASI segera setelah bayi lahir, jangan memberikan susu formula atau makanan / minuman lain selama 6 (enam) bulan.

Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan:

1. Pengertian ASI Eksklusif

- a. Bayi hanya diberi air susu ibu saja tanpa tambahan cairan lain (susu formula, air gula, air madu, jeruk, air) dan / atau
- b. Tanpa tambahan makanan lain (pisang, biskuit, bubur susu, nasi tim, nasi)
- c. Diberikan sampai 6 bulan (SK Menkes No.450 th 2004)

2. Keuntungan / manfaat ASI Eksklusif 6 bulan :

Bagi ibu :

- a. Melindungi ibu dari kehamilan berikutnya yang terlalu cepat (Metode Amenorea Laktasi/MAL)
- b. Mengurangi perdarahan pasca persalinan
- c. Mengurangi anemia zat besi
- d. Mencegah risiko kanker payudara
- e. Meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayinya
- f. Mempercepat pulihnya kesehatan rahim

Bagi anak :

- a. Meningkatkan kualitas tumbuh kembang
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap berbagai penyakit
- c. Melindungi dari alergi
- d. Meningkatkan kecerdasan

Bagi keluarga

Mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga untuk susu formula dan peralatan, biaya perawatan kesehatan ibu dan bayi, serta pembelian alat kontrasepsi

Dalam Islam, Allah SWT. memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya, dan Allah menetapkan batas waktu maksimal menyusui selama dua tahun sempurna sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. (QS. Al-Baqarah: 233)

Karena pentingnya ASI ini, Muhammad Shatho Ad-Dimyati dalam kitabnya l'anath Thalibin menegaskan: *Diwajibkan kepada seorang ibu menyusukan kepada anaknya ("alluba" Colestrum), yaitu susu yang keluar pertama-tama sesudah melahirkan, dan masa keluarnya antara 3 sampai 7 hari."*

Sangat disayangkan, bahwa pada era sekarang ini tradisi merendahkan penyusuan anak-anak dan segala urusannya telah menampakkan kegilaannya. Para ibu enggan menyusui, mengasuh dan mengurus anak-anaknya hanya karena demi kebugaran badannya, dan keindahan fisiknya. Padahal mereka telah pernah merasakan karunia Allah yang begitu besar dengan kemampuan untuk menyusui dan mengasuh anak-anak, dengan segala kelembutan dan kasih-sayangannya. Sungguh kebiasaan buruk seperti itu bertentangan dengan fitrah Islam, serta merusak pendidikan dan masa depan anak-anak.

Allah SWT. telah memperingatkan dalam firman-Nya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. An-Nisa: 9)

Setiap ibu yang baru melahirkan sangat dianjurkan untuk memberikan air susu yang pertama keluar (colostrum, *al-luba'*)

kepada anaknya dan dianjurkan pula memberikan ASI sampai dengan usia dua tahun sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 233 di atas.

D. Menyiapkan Generasi Muda yang Tangguh

1. Menyiapkan Generasi Berencana

Remaja adalah kelompok masyarakat yang akan menentukan masa depan suatu keluarga, bangsa, dan negara. Jika generasi remajanya baik, maka masa depan suatu keluarga, bangsa dan negara akan baik, demikian juga sebaliknya. Tetapi untuk membentuk generasi muda yang baik dan berwawasan masa depan (generasi berencana) bukanlah hal mudah karena saat ini banyak sekali faktor-faktor negative yang akan mempengaruhi perilaku remaja.

Bahkan kalau kita lihat kondisi remaja Indonesia saat ini bagai telur di ujung tanduk. Jika tidak bisa menyelamatkan mereka dapat dipastikan generasi penerus Indonesia adalah orang-orang yang tidak berkualitas. Karena remaja yang ada sekarang adalah masa depan Indonesia itu sendiri.

Kekhawatiran ini sangat beralasan karena derasnya arus informasi yang tidak bisa lagi difilter dan keadaan keluarga yang kurang kondusif menjadikan banyak remaja yang tersesat jalan, ada yang mengonsumsi NARKOBA, terlibat kekerasan, pergaulan bebas, tertular HIV & AIDS, dan putus sekolah.

Jumlah kasus kejahatan narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (narkoba) di Indonesia sejak 2004 sampai Maret 2009 yang tercatat di Mabes Polri menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan. Wakil Direktur IV Mabes Polri Ajun Komisaris Besar Arnowo menjelaskan, untuk kasus narkoba (ganja, heroin, kokain, dan sebagainya) tercatat berjumlah 45.451 kasus, psikotropika (ecstasy, sabu, daftar G) berjumlah 38.125 kasus, dan jenis baya (minuman keras, kosmetik, obat palsu, dan sejenisnya) berjumlah 17.440 kasus. Arnowo menambahkan, jumlah tersangka berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan, tingkat SLTA berada di peringkat teratas dengan 98.614 orang, disusul SLTP 35.536 orang, SD 17.194 orang, dan perguruan tinggi 4.469 orang. (<http://edukasi.kompas.com/read/2009/06/02/18135121/bn300x250.swf> tanggal 2 Juni 2009)

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan, prevalansi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir adalah 5,7 %, yang berarti dalam setahun terakhir, setiap 100 orang pelajar dan mahasiswa, terdapat lima sampai enam orang pemakai narkoba.

Sedangkan dari hasil survei BNN dan Universitas Indonesia (UI) terhadap puluhan ribu pelajar dan mahasiswa di 33 provinsi selama kurun waktu tiga tahun terakhir, yakni 2006 - 2009, jumlah penyalahguna narkoba di lingkungan pelajar dan mahasiswa meningkat sebesar 1,4%. Angka rata-rata penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar SLTP ada sebanyak 4,2 %, SLTA 6,6 % dan mahasiswa 6,0 %.

Pergaulan bebas di kalangan remaja juga sangat mengkhawatirkan. Menurut hasil penelitian, sekitar 40 persen remaja menyatakan secara terbuka bahwa mereka mempunyai teman yang mereka tahu pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual remaja di 4 kota (Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan) menurut sumber DKT Indonesia 2005 memperlihatkan fenomena yang mencengangkan. Remaja yaitu punya teman melakukan seks pranikah 82 persen, punya teman hamil sebelum menikah 66 persen. Di Jabotabek jumlahnya sekitar 51 persen, Bandung 54 persen, Surabaya 47 persen, Medan 52 persen. Mereka secara terbuka menyatakan pernah melakukan seks pra nikah. Data terbaru, menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, perilaku remaja Indonesia di beberapa kota besar sangat mengagetkan, sekitar 62,7% dari 4.500 responden mengakui telah pernah melakukan hubungan badan atau ML.

Pada tahun 2007, Ketua Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) Tini Hadad sebagaimana dimuat dalam detik.com (23/10/2007), 15 Juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya. Ini artinya banyak remaja pada usia sekolah sudah melakukan hubungan seks baik secara legal maupun illegal. Kondisi ini tentu memprihatinkan karena di samping secara medis hamil di usia muda beresiko tinggi, juga pada usia tersebut adalah remaja seharusnya mempersiapkan diri menghadapi masa depannya melalui jalur pendidikan. Dengan kehamilan dan menjadi ibu rumah tangga tentu akan berpengaruh terhadap kesiapannya menghadapi masa depan yang lebih baik.

Sementara itu, sampai dengan Maret 2011 secara kumulatif jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 24.482 kasus. Cara penularan kasus AIDS melalui heteroseksual 53,1%, IDU 37,9%, lelaki seks lelaki, 3,0%, perinatal 2,6%, transfusi darah 0,2%, dan tidak diketahui 3,2%. Sedangkan proporsi tertinggi pada kelompok umur 20-

29 tahun (47,2%) disusul kelompok umur 30-39 tahun (31,3%, dan kelompok umur 40-49 tahun (9,5%). (Sumber Depkes, 2011)

Dari data di atas disimpulkan bahwa kondisi remaja di Indonesia saat ini dalam kondisi memprihatinkan, jika tidak ada langkah-langkah yang kongkrit akan mengancam kualitas masa depan mereka juga masa depan bangsa. Karena itu, semua pihak, mulai dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan pemerintah harus memiliki program yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut, sebelum kondisinya lebih buruk lagi. Persoalan remaja harus diselesaikan melalui pendekatan yang komprehensif.

Bagaimana Islam mengatasi persoalan Remaja?

Untuk mengatasi masalah remaja kita harus tahu terlebih dahulu penyebabnya. Di antaranya adalah ada faktor dari remaja itu sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Biasanya yang menjadi faktor internal adalah kondisi psikologi remaja yang masih labil dan masih mencari identitas diri. Remaja yang sedang mencari identitas mudah sekali melakukan perbuatan yang sifatnya coba-coba atau meniru teman atau bahkan sekedar mengikuti tren. Terkadang remaja mengalahkan prinsipnya hanya demi solidaritas dengan teman atau khawatir dianggap tidak mengikuti mode. Bahkan belakangan ada fenomena di mana remaja mempunyai pemahaman agama yang salah, dan mereka siap melakukan kekerasan atas nama agama yang mereka pahami. Ini yang sering disebut remaja mengalami krisis identitas. Karena kehilangan identitas dirinya maka remaja melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan, seperti narkoba, seks pra nikah, premanisme, perkelahian pelajar, dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti paham tertentu.

Adapun faktor eksternal datangnya dari keluarga, lingkungan, pengaruh negative kemajuan sains dan teknologi, dan lain-lain. Keluarga yang seringkali memengaruhi perilaku negatif remaja adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, mengalami perceraian, atau keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan di kantor, atau juga karena memiliki banyak anak sehingga anak-anak kurang diperhatikan.

Sedangkan lingkungan yang buruk, seperti teman sebaya yang sudah terjerumus narkoba atau premanisme akan memengaruhi sikap remaja jika ia tidak memiliki jatidiri yang baik. Kondisi ini paling rawan, karena biasanya orang tua tidak tahu dengan siapa anaknya bermain.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Islam memiliki resep yang sudah 14 abad yang lalu diturunkan Allah SWT dan dituntunkan oleh Rasulullah SAW, di antaranya:

1. Membangun keluarga sakinah mawaddah wa rahmah

Allah memerintahkan agar keluarga muslim menjadi keluarga yang mawaddah wa rahmah, dalam firman-Nya:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Rum: 21)

Keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah keluarga yang harmonis, saling terbuka, memberikan ketenangan dan kedamaian kepada semua anggota keluarganya bahkan lingkungannya, saling mencintai dan menyayangi satu sama, serta anak-anak terpelihara dan diperhatikan dengan baik.

Keluarga sakinah akan membentuk karakter anak-anak menjadi anak yang baik, santun dan memiliki jati diri. Karena mereka merasa damai, tenang dan terpenuhinya kebutuhannya lahir dan batin di rumah, sehingga anak-anak pun menjadi anak yang selalu berada di lingkungan rumah dan terkendali pergaulannya sehari-hari.

Keluarga sebagai tempat pendidikan anak pertama harus lebih peka terhadap perkembangan perilaku anaknya. Dengan demikian, diharapkan anak dapat berkembang sesuai dengan nilai, norma yang berlaku. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut yang harus dilakukan orang tua antar lain adalah sebagai berikut:

Kedua orang tua harus dapat meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan anaknya dalam rangka memahami, mengetahui kebutuhan psikis maupun fisik serta permasalahan yang dihadapi anaknya. Memecahkan permasalahan yang dihadapi anaknya yang sudah remaja hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, dengan mendengarkan pemasukan dari semua anggota keluarga maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan lebih baik.

Ketiga orang tua harus mengetahui teman-teman dekat anaknya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah mengontrol anaknya, apakah temanya tersebut baik ataukah anak brandalan. Perilaku remaja selain dipegaruhi oleh keluarga juga oleh teman sebaya, maka dalam memilih teman bergaul juga harus memperhatikan latar belakangnya. Orang tua dengan mengetahui teman-teman dekatnya sehingga mereka dapat memberikan suatu pandangan kepada anaknya bagaimana seharusnya bergaul.

Dalam keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* pasti akan lahir remaja-remaja yang berakhlakul karimah dan berkualitas.

2. Lingkungan yang baik

Islam memiliki nilai-nilai yang harus ditaati semua orang dalam kehidupan bermasyarakat. Satu orang dengan yang lainnya harus menjadi contoh yang baik. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat, Islam mengajarkan agar manusia saling nasihat dan menasihati tentang kebenaran, serta mengajak rekannya melakukan perbuatan yang baik, dan mencegahnya dari perbuatan munkar. Bahkan di usia mudanya anak-anak sudah harus diajarkan amar ma'ruf nahi munkar.

Allah berfirman:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr: 1-3)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Lukman: 17)

Islam melarang seseorang membuat contoh-contoh negative yang bisa ditiru oleh orang lain.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ
يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ
مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ.

"Barang siapa yang memberikan suatu contoh perbuatan baik dalam Islam, maka dia mendapatkan pahala perbuatan tersebut dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala-pahala mereka. Dan barangsiapa yang memberikan suatu contoh perbuatan buruk, maka dia menanggung dosa-dosa dan dosa-dosa orang yang melakukannya setelahnya, tanpa mengurangi sesuatu pun dari dosa-dosa mereka." (Diriwayatkan oleh Muslim, no. 1017).

Jadi dalam Islam seseorang diharuskan membuat contoh yang baik bagi temannya yang lain. Jika ia membuat contoh baik, kemudian ditiru orang lain maka ia mendapatkan pahala dari perbuatannya dan pahala orang yang mengamalkannya, sebaliknya juga demikian. Jadi dalam konsep Islam tidak ada ruang bagi seseorang untuk berbuat atau melakukan perbuatan yang buruk yang melanggar norma, etika, dan nilai-nilai agama.

Allah menyatakan dalam Al Qur'an bahwa salah satu sebab utama yang membantu menguatkan iman para sahabat Nabi adalah keberadaan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di tengah-tengah mereka. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِمْ
بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Bagaimana mungkin (tidak mungkin) kalian menjadi kafir, sedangkan ayat-ayat Allah dibacakan kepada kalian, dan Rasul-Nya pun berada ditengah-tengah kalian? Dan barang siapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah maka sesungguhnya dia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS. Ali 'Imran: 101).

Allah juga memerintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang baik. Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).*" (QS. At Taubah: 119).

Memilih teman akan sangat menentukan perilaku kita juga. Kalau temannya adalah orang-orang baik maka biasanya kita jadi orang baik, tapi kalau temannya orang jahat kitapun akan ikut jahat, paling tidak dianggap jahat oleh orang lain. Nabi SAW mengajarkan kepada kita agar bersahabat dengan orang yang dapat memberikan kebaikan dan sering menasehati kita.

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَحْدِ رِيحُهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَحْدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

"*Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadihkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.*" (HR. Bukhari no. 2101, dari Abu Musa)

Maka dalam Islam ada tuntunan dari Rasulullah SAW bahwa kalau kita akan menilai seseorang lihatlah temannya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُجَالِسُ

"*Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib*

kalian". (HR. Abu Daud no. 4833, Tirmidzi no. 2378, Ahmad 2/344, dari Abu Hurairah.).

Al Ghozali rahimahullah mengatakan, "Bersahabat dan bergaul dengan orang-orang yang pelit, akan mengakibatkan kita tertular pelitnya. Sedangkan bersahabat dengan orang yang zuhud, membuat kita juga ikut zuhud dalam masalah dunia. Karena memang asalnya seseorang akan mencontoh teman dekatnya."^[5]

3. Pendidikan Akhlak Mulia

Pendidikan akhlak ini sebenarnya merupakan pendidikan karakter. Islam mengajarkan agar setiap orang dimulai dari usia mudanya memiliki akhlak yang baik atau perilaku yang baik. Baik perilaku di dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Rasulullah SAW bersabda:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Susullah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskan kejelekan tersebut, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Ahmad 5/135, 158, 177, At-Tirmidzi no. 1987, dan selain keduanya. Dihasankan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam **Shahihul Jami'** no. 97 dan di kitab lainnya)

Dengan akhlak yang mulia, remaja memiliki prinsip yang kuat dalam menyikapi berbagai pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat kemajuan sains dan teknologi. Secara prinsip Islam memerintahkan agar umat Islam berakhlak yang baik kepada semua orang.

Islam memberikan garis perbatasan yang jelas tentang keharaman NARKOBA, SEKS BEBAS dan zalim kepada orang lain.

Larangan mengonsumsi minuman keras dan sejenisnya (NARKOBA):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah

perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 90)

Bukan sekedar larangan, Islam memberikan hukuman berat bagi peminum khamar, yaitu dicambuk 40 kali, bahkan sahabat Ali mencambuknya 80 kali.

Allah SWT juga secara jelas melarang seks pra nikah atau seks tanpa nikah:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِنَّمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra: 32)

Hukuman bagi pezina sangat berat, jika belum menikah didera 100 kali, dan jika sudah menikah dirajam sampai mati.

Islam juga melarang seseorang menzalimi diri sendiri ataupun orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghina. Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya. (Riwayat Muslim)

Termasuk zhalim kepada orang lain, yaitu melakukan pemalakan, premanisme, perkelahian, dan lain-lain.

Islam tidak menghendaki pernikahan yang belum memiliki kesiapan

Kesiapan dalam hal ini adalah kesiapan mental dan materi. Rasulullah bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Wahai para pemuda! Barang siapa diantara kalian berkemampuan untuk nikah, maka nikahlah, karena nikah itu lebih mudah menundukkan pandangan dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barang siapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa, karena puasa itu dapat membentengi dirinya. (HR. Bukhari).

Rasulullah menganjurkan bagi pemuda yang belum memiliki kemampuan hendaknya berpuasa. Berpuasa di sini di samping puasa menahan makan dan minum, juga berpuasa untuk tidak menikah terlebih dahulu sampai memiliki kesiapan yang cukup.

4. Pendidikan Seks di kalangan Remaja

Pendidikan seks dalam Islam tidak hanya mengajarkan kepada remaja tentang teknik-teknik berkumpul, fungsi organ-organ kelamin, dan kesehatan reproduksi saja tanpa adanya muatan agama. Mengajarkan seks kepada remaja *how to have safe sex justru* terjadi banyaknya penyimpangan seksual di kalangan remaja.

Perilaku seks yang menyimpang bermula dari ketidaksadaran pelakunya akan standar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan batasan-batasan wahyu, yang menurut Marzuki Umar Sa'abah berarti, setiap pelanggaran sikap dan tingkah laku yang keluar dari batasan norma wahyu pastilah menimbulkan "*kesakitan*" fisik dan mental bagi manusia.

Dengan berdasarkan wahyu, semestinya umat Islam memiliki kesempatan untuk mengkaji beragam pola hidup yang baik dan tidak baik dengan metode-metode yang dipahami akal. Sayangnya, manusia sering terjebak pada sikap terburu-buru dalam memutuskan, mana yang baik, dan mana yang buruk. Di sinilah pentingnya peran syari'ah, agar umat Islam tetap berada dalam batas boleh dan tidak boleh dilakukan, atau batas halal dan haram, dan tidak menggunakan standar boleh-tidak-boleh, baik-tidak-baik sendiri, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Hal ini tiada lain guna terhindar dari penyesalan yang bakalan muncul belakangan.

Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi perilaku yang menyimpang menurut Al Qur'an Surat An Nur ayat 58-60 antara lain :

- a. Selalu menegakkan tata aturan baik aturan agama maupun aturan dalam keluarga yang mengarah kepada batas menutup aurat. Remaja yang memiliki iman yang kuat, memahami ajaran Islam secara sempurna akan memiliki budi pekerti yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Mereka selalu menjauhi jalan menuju kesesatan, karena secara sadar takut akan siksa yang disebabkan perbuatan menyimpang tersebut. Demikian juga aturan dalam keluarga, bahwa orang tua selalu mengajarkan agar berpakaian yang rapi dan sopan sehingga tidak mengundang fitnah. Berpakaian yang rapi dan sopan, dalam ajaran Islam telah dijelaskan yaitu agar wanita-wanita menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Dengan memakai jilbab akan menghindarkan diri dari fitnah dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina.
- b. Anak selalu diberi bimbingan tentang seks dan fungsinya, serta cara menanggulangi diri dari penyimpangan seks yang dianggap tabu dan melanggar syariat Islam. Pendidikan seks bagi remaja, diberikan jika mereka benar-benar siap dan ingin mengetahui tentang seks dan problematiknya. Oleh karena itu selain diberikan tentang pendidikan seks dan fungsi reproduksi, juga diberikan upaya penanggulangan secara Islam, yaitu menghindarkan diri dari segala sesuatu yang mengundang fitnah dan kesesatan.
- c. Selalu dibiasakan menjaga diri dalam keluarga, sehingga mereka mampu memiliki iman yang kuat dan budi pekerti yang luhur. Dalam hal ini peran orang tua dituntut agar menjadi teladan yang baik bagi anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anaknya yang sedang menginjak remaja. Mereka harus selalu diberi bimbingan tentang perilaku yang baik dan menghindarkan diri dari perilaku yang tidak sopan dan mengarah kepada pergaulan bebas, karena hal itu sangat dilarang oleh Islam.
- d. Memberi pengetahuan dan bimbingan tentang perkembangan biologisnya khususnya menyangkut seks dan auratnya yang sedang dialami anak-anak mereka, sehingga anak-anak tersebut tidak akan mengalami salah pergaulan yang mengarah kepada pelanggaran seksualitas. Dengan pengetahuan seperti ini, mereka akan semakin siap dan mampu menjaga diri serta memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang cerah, khususnya persiapan untuk berumah tangga.
- e. Selalu menanamkan pemahaman bahwa dibolehkannya melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya jika telah melaksanakan

akad nikah atau perkawinan, karena hal ini memiliki tujuan yang utama yaitu membentuk keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam hal ini remaja dibekali tentang larangan hubungan seks sebelum nikah, dan dibekali pula kewajiban-kewajiban seorang wanita jika telah memiliki suami atau telah sah menjadi suami istri.

Dengan pendidikan seks seperti ini niscaya remaja akan memahami bahwa organ seksual memiliki fungsi yang penting bagi masa depannya dan harus dijaga. Di samping itu penyalahgunaan organ seksual akan berakibat siksa yang pedih di dunia dan akhirat.

- f. Memberi penjelasan kepada anak usia remaja bahwa pemenuhan hasrat seks tidak sekedar mendapatkan kesenangan saja, tetapi agar ditanamkan pula bahwa seks merupakan kodrat Tuhan yang harus kita lakukan dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan agar tetap berada dalam jalan kebenaran. Hal ini juga sangat relevan jika mereka dibekali pula tentang hidup berumah tangga yang baik dan cara-cara membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia dan terhindar dari segala fitnah yang menyengsarakan
- g. Menyeru para orang tua agar menyiapkan generasi berkualitas

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9)

إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

Sesungguhnya engkau jika meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada jika meninggalkan mereka dalam keadaan miskin yang menjadi beban masyarakat. (HR. Bukhori, Muslim, Ahmad, Ibnu Majah)

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(QS. Al-Tahtim: 6)

Iniilah ketujuh langkah Islam dalam membina generasi mudah menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bisa menjadi harapan bangsa dan Negara.

E. Menyambut Bonus Demografi

Bonus demografi adalah suatu fenomena dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan proporsi usia non produktif (usia anak-anak dan lansia). Struktur penduduk ini menjadikan angka rasio ketergantungan (dependency ratio) mengecil. Itu artinya, beban tanggungan penduduk usia produktif menjadi berkurang.

Hal ini tentunya menguntungkan negara secara ekonomi apabila dikelola dengan baik. Berdasarkan estimasi para ahli, porsi penduduk usia produktif atau usia kerja antara 15-64 tahun pada tahun 2020-2030 mencapai sekitar 70% dari total populasi. Sehingga beban tanggungan penduduk berusia produktif menurun atau menjadi rendah, yakni antara 0,4-0,5. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif hanya menanggung 40-50 penduduk non produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional.

Sementara di tahun 2030, diperkirakan jumlah usia produktif antara 15-59 tahun meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadikan Indonesia lebih makmur apabila sumber daya manusia (SDM) baik dari sisi kesehatan maupun kompetitif dipersiapkan guna mendapatkan peluang bonus demografi di Indonesia. Apabila tidak mampu menghadapi kehadiran bonus demografi maka yang terjadi ialah ledakan pengangguran usia produktif yang akan memicu pada berbagai persoalan seperti meningkatnya kriminalitas, meningkatnya beban pemerintah dalam hal kesejahteraan dan sosial, terjadi disparitas pendapatan yang cukup tajam antara yang terampil dan tidak terampil serta meningkatkan persaingan dalam penguasaan sumber daya alam baik rakyat dengan pemerintah, pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan sebagainya.

Untuk itu, kaum muslim juga harus menjadi pione dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh untuk dapat memperoleh keuntungan bonus demografi ini. Karena Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ، وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.” (Qs. al-Hasyr: 18-19)

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

*“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara
(1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,
(2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu,
(3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,
(4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu,
(5) Hidupmu sebelum datang matimu.”
(HR. Al Hakim)*

Karena itu penyiapan SDM yang mampu bersaing secara global atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan dinilai sebagai persyaratan utama. Maka, dibutuhkan peningkatan mutu modal dengan mempertahankan struktur umur penduduk, peningkatan kesehatan, pendidikan dan IPTEK, pendidikan berkualitas dan setara untuk perempuan.

BAB IV

MEMBANGUN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM

A. Pembangunan Karakter Sejak Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang baik dan tepat dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depan, begitulah pesan yang disampaikan Profesor Sandralyn Byrnes, Australia's & International Teacher of the Year saat seminar kecil di acara Giggle Playgroup Day 2011, gelaran Miniapolis & Giggle Management, Jumat, 11 Februari 2011. (Kompas.com tanggal 11 Februari 2011)

Masih dalam laporan tersebut, Byrnes menyatakan bahwa PAUD akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Menurut Byrnes, sangat penting memberikan pondasi pada anak usia dini, karena mereka akan belajar pondasi-pondasinya sebagai persiapan mereka menghadapi masa kanak-kanak dan masa remaja nanti.

Anak-anak pada usia dini bukanlah orang yang sudah memiliki daya nalar sempurna. Byrnes mengatakan, "Anak-anak usia dini belum bisa berpikir dengan sempurna seperti orang dewasa. Anak-anak usia tersebut harus dipandu cara berpikir secara besar, cara mencerna, dan berdaya nalar." Karena itu, jika orang tua salah dalam mendidik anak di usia dini maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan ataupun kreatifitas anak, lebih parah lagi akan mempengaruhi perilakunya ke arah yang negative pada masa-masa berikutnya.

Menurut Byrnes, ada pengaruh antara pendidikan yang baik dan yang tidak baik pada anak usia dini terhadap potensi kecerdasan yang dimiliki. Di lembaga pendidikan anak usia dini yang bagus, anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, bisa mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi, dan semangat untuk belajar. Sementara, anak yang tidak mendapat pendidikan cukup di usia dini, akan lamban menerima sesuatu. Anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini yang tepat, akan seperti mobil yang tidak bensinnya tiris. Anak-anak yang berpendidikan usia dini tepat memiliki bensin penuh, mesinnya akan langsung jalan begitu ia ada di tempat baru. Sementara anak yang tidak berpendidikan usia dini akan kesulitan memulai mesinnya, jadi lamban.

Apa yang dinyatakan oleh Byrnes sesuai dengan ajaran Islam, di mana Rasulullah SAW 14 abad yang lalu sudah menyatakan:

أَظْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Carilah ilmu dari ayunan sampai liang kubur"

Hadis tersebut di atas di samping merupakan statemen Nabi Muhammad saw. tentang pendidikan seumur hidup, atau yang sekarang disebut sebagai *"Life long Education*, juga menunjukkan arti bahwa pendidikan harus dimulai dari usia yang paling dini, yakni ketika bayi masih dalam gendongan.

Dalam hadits lain, Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي صَغَرِهِ كَالْتَّقِيشِ فِي الْحَجَرِ , وَمَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي كِبَرِهِ كَالَّذِي يَكْتُبُ عَلَى الْمَاءِ (أورده السيوطي في "الجامع" من رواية الطبراني)

"Perumpamaan orang yang menuntut ilmu di waktu kecil bagai melukis di atas batu, dan perumpamaan orang yang menuntut ilmu setelah dewasa bagai mengukir di atas air"

Karena itu pula, Lukmanul Hakim, seorang bijak bestari yang disebut Al-Qur'an dalam Surah Luqman, bahkan menjadi nama salah satu surat tersendiri dalam Al-Qur'an, mendidik anaknya dari usia masih kecil (Surah Luqman: 13-19). Anak-anaknya diajari agar tidak menyekutukan Allah, disapih sampai umur dua tahun, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada sesama, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, dan akhlak yang mulia.

Rasulullah SAW sendiri pun telah mencontohkan materi-materi pendidikan yang sudah harus disampaikan kepada anak-anak di usia dini. Di antaranya adalah:

1. Belajar Membaca, Rasulullah bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْقُرْآنَ

Wahai manusia ajarilah anak-anak dan keluarga kalian Al-Qur'an. (HR. Ibnu Abi Syaibah)

Belajar Al-Qur'an di samping memahami kandungannya, adalah membacanya.

2. Taat beribadah, Rasulullah bersabda:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Perintahkan anak-anak untuk mengerjakan shalat jika ia sudah mencapai umur tujuh tahun, dan perintahkan lebih keras lagi jika ia sudah berumur sepuluh tahun. (HR. Abu Daud)

3. Keterampilan motorik

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّيَّاحَةَ وَالرِّمَّيَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Ajarilah anak-anakmu renang, memanah dan menunggang kuda.
(HR. Baihaki)

Dalam hadits di atas, Rasulullah memerintahkan kita untuk melatih anak-anak untuk berenang, memanah, dan menunggang kuda. Ini bukan berarti hanya ketiga olah motorik di atas yang harus diajarkan kepada anak, melainkan semua keterampilan yang dibutuhkan di zaman sekarang ini. Kenapa tiga macam olah motorik di atas saja yang disebutkan? Ini disebabkan tiga hal tersebut yang paling dibutuhkan saat itu. Sampai saat inipun tiga hal di atas sangat relevan, kalau diterjemahkan dalam bahasa militer ketiga hal ini meliputi tiga angkatan; renang berarti angkatan laut, memanah berarti angkatan darat, dan mengendarai kuda meliputi tiga angkatan tersebut, karena semua angkatan memerlukan keahlian mengendarai, seperti mengendarai tank amfibi, pesawat, dan kapal perang.

4. Pendidikan kemandirian

وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dan pisahlah di antara mereka (antara anak laki-laki dan perempuan) di tempat tidur. (HR. Abu Daud)

Saat seorang anak sudah berumur 10 tahun, tidurnya harus dipisah dengan orang tua, juga dipisah antara satu anak dengan yang lainnya. Idealnya satu kamar satu anak, tetapi walaupun tidak memungkinkan jangan mencampur kamar anak laki-laki dan perempuan setelah usia 10 tahun. Di samping memberi pelajaran kemandirian juga mengandung pendidikan seks, yaitu anak dikenalkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan itu berbeda,

5. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Suyanto sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. (Suyanto ; 2009) Sedang menurut Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010).

Dalam Islam, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlakul karimah (akhlak yang mulia). Sehingga yang dimaksudkan pendidikan karakter disini adalah bagaimana membangun kepribadian yang berakhlakul karimah pada generasi muda sesuai dengan tuntunan agama. Tujuannya agar generasi muda sedini mungkin sudah memiliki kepribadian akhlakul karimah.

Jangkauan akhlakul karimah sangat luas yaitu seluruh akhlak yang baik. Namun demikian agar kita dapat mengimplementasikannya pada generasi muda harus dapat dirumuskan akhlakul karimah mana saja yang saat ini banyak ditinggalkan oleh generasi muda dan bangsa kita saat ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merinci nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut;

- ⊙ Religius,
- ⊙ Jujur,
- ⊙ Toleransi,
- ⊙ Disiplin,
- ⊙ Kerja Keras,
- ⊙ Kreatif
- ⊙ Mandiri,
- ⊙ Demokratis
- ⊙ Rasa Ingin Tahu,
- ⊙ Semangat Kebangsaan,
- ⊙ Cinta tanah air,
- ⊙ Menghargai prestasi,
- ⊙ Bersahabat/komunikatif
- ⊙ Cinta Damai,
- ⊙ Gemar membaca,
- ⊙ Peduli lingkungan
- ⊙ Peduli sosial,
- ⊙ Tanggung jawab.

Kedelapan belas nilai-nilai pendidikan karakter di atas sangat mendesak untuk dimiliki generasi muda kita, karena keadaan bangsa kita saat ini mengalami banyak problem yang disebabkan oleh krisis nilai-nilai di atas.

Agama Islam memerintahkan agar setiap orang mukmin itu berakhlak mulia sebagaimana dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl:90)

Karena itu, menurut Rasulullah SAW, sesempurna sempurna iman adalah orang yang paling bagus akhlakunya.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sesempurna-sempurna iman orang-orang mu`min adalah yang paling bagus akhlakunya.” (HR. Al.Tirmidzi)

Rasulullah SAW juga bersabda:

وَخَالِقِ النَّاسِ يَخْلُقِ حَسَنًا

Pergaulilah manusia dengan akhlak mulia [HR. at-Tirmidzi no. 1987 dari Abu Dzar, dan beliau menilai hadits ini hasan shahih]

B. Pendidikan Multikultural dalam Keluarga

Pendidikan multikultural merupakan bagian penting dalam pembangunan karakter manusia Indonesia. Hal ini karena Indonesia adalah negara yang majemuk sehingga seluruh warga negaranya harus memiliki pandangan yang inklusif dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan multikultural itu sendiri adalah sebuah tawaran model pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, atau agama, dan negara). Pendidikan multikultural secara inheren merupakan dambaan semua orang, lantaran keniscayaannya konsep “memanusiakan manusia”. Pasti manusia yang menyadari kemanusiannya dia akan sangat membutuhkan pendidikan model pendidikan multikultural ini.

Azyumardi azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan multikultural ada dua, yakni tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya.

Indonesia sebagai Negara yang multi enis, multi agama, multi bahasa dan muliti budaya, memerlukan sikap multikulturalisme pada setiap warga negaranya. Berdiri tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat bergantung kepada sikap warga bangsanya. Jika warga bangsanya memiliki paham multikultur maka NKRI akan tetap berdiri tegak, tetapi sebaliknya jika multikulturalisme sudah tidak lagi menjadi paham kebangsaan bangsa Indonesia maka NKRI akan runtuh. Karena itu, sangat tepat semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda tetap satu bangsa. Dan semboyan ini harus menjadi komitmen bersama bangsa Indonesia.

Karena itu, pendidikan multikulturalisme harus dilakukan di berbagai tempat, tidak hanya di sekolah. Salah satu tempat yang efektif adalah di dalam keluarga. Pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga dengan cara memberikan pendidikan anak sejak dini mengenai perbedaan budaya. Salah satu caranya adalah dengan mengenalkan asal-usul orang tua yang berbeda suku dan bahasa. Oleh karena itu, aktivitas yang riil dan konkret dapat dilakukan orang tua dengan cara pendidikan dan pengasuhan berbasis keragaman budaya. Selain itu juga, kegiatan musyawarah dalam keluarga dapat menjadi pembiasaan saling menghargai perbedaan pendapat antara anak dan orang tua; menghormati keputusan bersama; melaksanakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki perbedaan yang mencolok dengan keluarga tersebut.

Pendidikan multikulturalisme dalam keluarga akan sangat efektif karena di sanalah seorang anak mendapatkan guru yang tidak teoritik

tetapi langsung praktik. Oleh karena itu, hendaknya setiap keluarga Indonesia melakukan pendidikan multikulturalisme dalam keluarga agar anak-anak dapat memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam keluarga muslim juga tidak perlu khawatir dengan pendidikan multikulturalisme ini. Karena Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya dan kemajemukan. Multikultural menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan (sunnatullah) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Setiap orang akan menghadapi kemajemukan di manapun dan dalam hal apapun. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat yang menjadi kekayaan bangsa, namun jika perbedaan tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi masalah yang akan menimbulkan kerugian bagi umat manusia. Di satu sisi multikultural masyarakat dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik dan profesional, namun jika tidak, perbedaan cara pandang antar individu bangsa yang multikultural ini akan menjadi faktor penyebab disintegrasi bangsa dan konflik yang berkepanjangan

Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang berisi pedoman-pedoman dan pokok-pokok peraturan yang sangat dibutuhkan manusia untuk mengatur kehidupannya, baik yang berhubungan dengan keimanan, maupun peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia baik secara personal maupun komunal. Dari sekian banyak petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berisi pesan-pesan yang seharusnya menjadi pedoman bagi umat manusia terhadap upaya menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan yang multikultural. Diantara pesan – pesan tersebut adalah Al Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan dari asal yang sama. Sebagaimana dijelaskan di dalam surat al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Seluruh manusia sama di hadapan Allah, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit ataupun jenis kelamin melainkan karena ketaqwaannya. Kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan penciptaan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan melainkan agar masing-masing saling kenal-mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan semangat saling tolong-menolong. Dari paparan ayat ini dapat di pahami bahwa agama Islam secara normatif telah menguraikan tentang kesetaraan dalam bermasyarakat yang tidak mendiskriminasikan kelompok lain

Dalam islam sudah diperintahkan untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar sesama. Alla tidak pernah melarang umat manusia untuk hidup berdampingan, rukun, saling mengasihi dan menghormati antar sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mumtahanah ayat 8-9. Yang artinya, *"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang- orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama, dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim."* (QS. Al-Mumtahanah : 8-9)

C. Wawasan Bermasyarakat

Menanamkan wawasan bermasyarakat kepada anak-anak adalah sangat penting agar anak-anak kita tidak menjadi anak yang sosial. Kehidupan modern, apalagi diperkotaan, menjadikan orang hidup cenderung individualis dan hedonis. Banyak orang di perkotaan tidak mengenal lingkungan sekitar apalagi orang-orang kaya. Seolah hidup selesai dengan uang yang dimiliki, mau apa saja tinggal mengeluarkan uang.

Dalam upaya membangun kehidupan yang bermakna, Islam melarang kehidupan individualis dan hedonistik. Islam mendorong kehidupan manusia itu dalam jamaah. Sehingga antara satu masyarakat dengan lainnya dapat berinteraksi dan dapat saling bantu membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿المائدة: ٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Allah SWT menghendaki kehidupan seorang muslim dengan muslim lainnya saling bersatu saling memperkuat satu dengan yang lainnya. Seorang muslim tidak boleh acuh dengan seorang muslim lainnya. Allah memerintahkan satu dengan yang lainnya saling mengingatkan dan saling menasehati. Allah SWT berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah Subhānahu wa Ta'ālā: sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.. (QS. 8: 71)

Allah SWT berfirman:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ
فَالَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)

Bahkan bermasyarakat dalam Islam tidak sebatas dengan sesama muslim saja, tetapi dengan golongan manapun. Islam dalam pergaulan kemasyarakatan tidak membatasi hanya dengan muslim saja tetapi dengan manusia sedunia walaupun berbeda suku, ras, dan agama. Jika ada perbedaan, kita diperintahkan untuk saling kenal agar dapat saling memahami dan tumbuh rasa solidaritasnya.

Allah SWT berfirman:

Rasulullah SAW bersabda:

Rosululloh Shollollohu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Ingatlah sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dari ahli kitab itu berpecah belah menjadi 72 golongan dan sesungguhnya umat ini akan berpecah belah menjadi 73 golongan, yang 72 golongan di dalam neraka sedang yang 1 di dalam surga, yaitu Al-Jama’ah dan sesungguhnya akan ada dari ummatku beberapa kaum yang dijangkiti oleh hawa nafsu sebagaimana menjalarnya penyakit anjing gila dengan orang yang dijangkitinya, tidak tinggal satu urat dan sendi ruas tulangnya, melainkan dijangkitinya.” (H.R. Abu Dawud dan Ahmad)

Inti dari ayat dan hadits di atas adalah kaum muslim hidup harus bermasyarakat, saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya, saling menumbuhkan rasa cinta dan solidaritas. Umat Islam dilarang hidup menyendiri individualistis dan hanya ingin mencari kenikmatan sendiri semata.

D. Wawasan Kebangsaan

Dalam sejarah politik nasionalisme mengandung dua pengertian, yakni (1) Penegasan kemandirian dan identitas suatu bangsa, atau dalam bentuknya yang ekstrem keunggulan suatu bangsa atas bangsa lainnya, dan (2) Gerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan melawan agresi luar. Paham ini muncul di Turki ketika ada Gerakan nasionalisme yang dipimpin oleh Mustafa Kemal pada tahun 1922. Gerakan

nasionalis ini muncul di Negara Arab setelah selesainya Perang Dunia I tahun 1917. Setelah itu timbul perbedaan-perbedaan yang terjadi tentang apa itu nasionalisme, sebagian ada yang beranggapan bahwa nasionalis merupakan sekularisme total dan ada pula yang berpendapat nasionalis merupakan Islam, yang intinya tujuan dan orientasinya berdasarkan Islam. Di Indonesia perbedaan tersebut kemudian menjadi persaingan antar dua kelompok, yang berebut seperti apakah dasar negara Indonesia, apakah Islam atau Pancasila, yang kemudian akhirnya diselesaikan lewat Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Sebenarnya sejak awal pembentukan Negara ini sudah ada kesepakatan bahwa Indonesia bukanlah Negara agama, melainkan Negara yang berdasarkan kepada Pancasila. Dan UUD 1945. Artinya siapapun yang ada di negeri ini harus menyepakati bahwa Negara Indonesia bukanlah Negara agama atau Negara berdasarkan golongan tertentu, tetapi Negara yang memberikan perlindungan kepada semua kelompok yang sah yang ada di dalamnya. Karena itu, seluruh elemen bangsa harus turut serta dalam mempertahankan Negara dengan dasar Pancasila dan UUD 1945, karena ini sudah menjadi kesepakatan nasional.

Perlunya bersatu dalam ikatan Pancasila dan UUD 1945 adalah untuk menyatukan bangsa Indonesia yang sangat majemuk, baik dari segi suku ras dan agama. Sebab jika masing-masing kelompok atau salah satu kelompok di negeri ini berkeinginan menjadikan ideologi kelompoknya sebagai dasar Negara maka yang terjadi adalah disintegrasi bangsa.

Bagi umat Islam menerima Pancasila dan UUD 1945 bukanlah sikap yang bertentangan dengan ajaran Islam. Karena substansi Pancasila dan UUD 1945 bersesuaian dengan ajaran Islam. Bahkan, hukum-hukum Islam dapat diadopsi ke dalam UU Negara Republik Indonesia selama di sepakati DPR dan Pemerintah. Kini sudah banyak contoh peraturan perundangan yang bersumber dari ajaran Islam, seperti UU Perkawinan, UU Peradilan Agama, UU Perbankan syariah, UU Otonomi Aceh, dan lain-lain. Bahkan di beberapa daerah telah muncul Perda-perda bernuansa Syariah.

Rasulullah SAW telah mencontohkan sebuah kehidupan majemuk yang diikat dalam sebuah Negara Madinah dengan konstitusi menganut asas egaliter dan toleransi. Konstitusi Negara Madinah adalah traktat madinah atau yang disebut perjanjian madinah (al shahifah al madinah). Dalam perjanjian ini seluruh penduduk madinah apapun agamanya dibolehkan tinggal di Madinah dengan hak-hak kewarganegaraan yang sama. Di Madinah saat itu ada beragam kelompok masyarakat, tetapi

semuanya dibolehkan tinggal di Madinah dan bebas dalam menjalankan agama dan kepercayaannya. Kebebasan untuk berpegang kepada suatu agama dalam Piagam Madinah berlaku bagi Yahudi Bani al Najjar (pasal 26), Yahudi Bani al Najjar (pasal 27), Yahudi Bani Sa'idah (pasal 28), Yahudi Bani Jusyam (pasal 29), Yahudi Bani Aws (pasal 30), Yahudi Bani Tsa'labah (pasal 31), Jafnah Bani Tsa'labah (pasal 32), Yahudi Bani Syutaibah (pasal 33), Mawali Tsa'labah (pasal 34), orang-orang dekat atau teman kepercayaan kaum Yahudi (pasal 35).

Dalam Piagam Madinah Nabi Muhammad saw. dalam kapasitasnya sebagai nabi dan kepala negara tidak memaksa untuk mengubah agama. Ia hanya mendakwakan Islam. Soal konversi ke agama Islam tergantung kepada kesadaran mereka. Bahkan Nabi saw menciptakan kerukunan antar komunitas agama dan keyakinan yang ada. Piagam itu telah memberi jaminan kebebasan beragama bagi orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas dan mewujudkan kerja sama yang erat dengan kaum muslimin.

Tulisan ini tentu tidak bermaksud mengupas detail mengenai piagam madinah, tetapi hanya sedikit ingin menggambarkan bahwa Rasulullah telah memberi contoh pandangan pluralistic dalam membangun suatu bangsa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Islam lebih mengutamakan kemaslahatan umum daripada kemaslahatan yang hanya berorientasi pada kepentingan Islam semata.

Inilah nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan kepada generasi muda Indonesia agar mereka tetap dapat mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar Pancasila dan UUD 1945. Sehingga bangsa ini tidak terjebak pada perdebatan ideologis berkepanjangan yang hanya menyita waktu dan bahkan dapat menyeret ke dalam konflik horizontal.

BAB V

KESIMPULAN

Salah satu problem besar yang dihadapi bangsa Indonesia, sehingga sampai saat ini belum dapat memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Indonesia adalah rendahnya kualitas manusia Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang notabene tidak memiliki sumber daya alam yang cukup tetapi mereka dapat mencapai kemajuan karena mereka memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Problem lain masih banyak, seperti di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan krisis karakter dan nasionalisme. Problem-problem tersebut yang menghambat kemajuan kualitas manusia Indonesia. Di bidang pendidikan, masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak menikmati bangku pendidikan, biaya pendidikan relatif masih tinggi, SDM guru dan dosen masih perlu dikembangkan, dan fasilitas pendidikan yang belum memadai. Di bidang ekonomi, kesenjangan ekonomi masih tinggi, tingkat kemiskinan masih relatif tinggi, lapangan kerja masih belum dapat menampung seluruh angkatan kerja, dan dunia usaha belum sepenuhnya berjalan. Di bidang kesehatan, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masih belum optimal, jumlah fasilitas kesehatan dan dokter masih belum seimbang, dan biaya kesehatan yang memadai masih sangat mahal. Krisis karakter bangsa sangat nampak dengan masih maraknya korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, konflik antar golongan, sikap intoleran dan budaya individualisme. Krisis nasionalisme juga tak kalah parahnyanya terlihat dari adanya gerakan-gerakan yang belum dapat menerima Pancasila, gerakan disintegrasi, gerakan intoleran, dan lain-lain.

Beruntung, Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga di tengah berbagai problem tersebut masih ada dorongan keagamaan untuk perbaikan bangsa. Karena ajaran Islam sangat mendukung terhadap pembangunan kualitas manusia. Islam adalah agama yang komprehensif dalam mengatur tata kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, pembangunan kualitas manusia mendapat perhatian yang cukup besar.

Islam menyatakan bahwa nasib suatu kaum tidak akan berubah kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Tentu statemen Allah SWT

dalam Al-Qur'an ini memberikan motivasi yang besar kepada umat Islam untuk berusaha memperbaiki keadaannya baik melalui dirinya sendiri ataupun dengan mempersiapkan generasi mudanya.

Tidak berhenti pada motivasi semata, tetapi Islam masuk ke ruang tehnik bagaimana mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan. Islam mengajarkan bagaimana seseorang mempersiapkan diri untuk kehamilan dengan cara yang sah dan sehat, bagaimana merawat bayi yang ada dalam kandungan, merawat bayi yang sudah dilahirkan dengan mengharuskan diberi air susu ibu. Islam juga mempunyai konsep bagaimana seharusnya seorang ibu merencanakan kelahiran berikutnya. Kalaupun harus menggunakan kontrasepsi maka Islam pun ternyata membolehkan alat-alat kontrasepsi tertentu selama tidak bertentangan syariah, bahkan memberikan peluang dibolehkannya medis operasi pria walaupun dengan syarat yang sangat ketat. Semua ini membuktikan Islam sangat mendukung program keluarga berencana dan pembangunan keluarga dalam rangka pembangunan kualitas manusia.

Tidak hanya perhatian terhadap fisik saja, Islam juga memiliki ajaran yang kuat dalam hal pembangunan karakter. Bahkan deklarasi Rasulullah tentang tujuan diutusnya adalah "saya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia". Dalam Islam, di samping ajaran tauhid dan syariah, ada ajaran akhlak yang memerintahkan seorang muslim untuk berakhlak mulia. Akhlak inipun dalam Islam berkaitan dengan pahala dan dosa. Siapa berakhlak mulia, dia akan mendapat pahala dan siapa yang berakhlak buruk, dia akan mendapat siksa. Dari sinilah maka pembentukan karakter manusia muslim akan dapat dilakukan karena sandarannya ilahiyah. Maka jika seorang muslim mengamalkan ajaran akhlak yang mulianya akan berdampak positif terhadap perbaikan bangsa ini.

Demikian juga dalam konteks kemasyarakatan, Islam sangat mendukung pendidikan multikultural, wawasan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan. Sehingga tidak sulit bagi bangsa ini untuk bangkit dari keterpurukan ini karena mayoritas bangsa ini beragama Islam yang agamanya sangat support terhadap pembangunan kualitas manusia dan pembangunan karakter.

Tugas selanjutnya adalah bagaimana mengenalkan ajaran-ajaran Islam ini kepada seluruh lapisan umat Islam agar ajaran Islam yang komprehensif ini dapat dipahami.

Daftar Pustaka

- Abd al-Rahim 'Umran, *Islam dan KB*, Jakarta, Penerbit Lentera, 1997.
- Abu Abdurrahman An-Nasai, *Sunan an-Nasai*, Halb, Maktabah al-Mathbu'ah al-Islamiah, 1986.
- Al-Bakri Muhammad Syato ad-Dimyati, *I'annah al-Thalibin*, Mesir: al-Tijariyah al-Kubra, t.th.
- Al-Kamal bin Hummam, *Fathul Qadiir, Syarhul Hidayah fii fiqhil Hanafiyah*, Mesir, Musthafa al-Babi al-Halabi, Cet. I, 1389H, 1920M.
- Al-Qurtubi, *Al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*, Mesir, Dar Asy-Sya'bi, 1372, Juz XIV
- Al-Sayyid Al-Bakri bin Al-Sayyid Muhammad Syatha Abu Bakar, *I'annah At-Thalibin*, Beirut, Dar Al-Fikr, tth.
- Ash-Shan'ani, Muhammad Ismail bin Ismail, *Subul al-Salam*, Beirut, Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, 1379 M.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Asybah wa An-Nazha'ir fi Al-Furu'*. Semarang, Toha Putera, tth.
- Badudu, Prof. Dr. JS. dan Sutan Mohammad Zain, Prof. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996
- Cholil Nafis, Dr., *Fikih Keluarga*, Jakarta; Mitra Abadi, 2007
- , *Fikih Kependudukan*, Jakarta: Mitra Abadi, 2012
- Danim, Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara, 1995.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1988
- Huzaemah Tahido Yanggo, Prof. Dr., *Fiqih Anak*, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2003
- Ibnu al-Qoyyim al-Jauziyyah, *Zad al-Ma'ad*, Beirut, Muassasah al-Risalah, 1994, Cet. Ke-27
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath al-Bariy*, Beirut, Dar al-Fikr, 2000 M./1420 H., Cet. I, Juz X.
- Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Al Husain Al Hishni Ad Dimasyqi Asy Syafi'i, *Kifayah Al-Akhyar fi Hilli Ghayah Al-Ikhtishar*, tt., Dar Al Fikr

- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Rosdakarya, 2013.
- Muhamad bin Ismail Abu Abdullah, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar Ibn Katsir, 1987.
- Muhammad 'Imârah (editor), al-A'mâl al-Kâmilah Lilimâm al-Syeikh Muhammad 'Abduh, Kairo:Dâr al-Syurûk, 1993, Jilid II
- Raharjo, M. Dawam, *Intelektual Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, Bandung, Mizan, 1993.
- Rosyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Dar al-Fikr, tth., tt., Cet. Ke-8, Jilid IV.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Prof. Dr., *artikel "Remaja, Seks dan Disiplin", dalam Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, 1996
- Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut, Dar al-Kitab al-Arabiyy, tth.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiri Syarief, dr., MPA, *Membangun Keluarga Berkualitas dan Sakinah*, Jakarta, Mitra Abadi Press, 2008.
- Taliziduhu Ndraha, Prof. Dr., *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012
- Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Beirut, Dar Al-Fikr, 1984.
- Zakiah Daradjat, Prof. Dr., *Remaja Harapan dan Tantangan*, 1994

